



Katalog/Catalogue: 7102045
ISSN 2580-1724



INDEKS HARGA PRODUSEN INDONESIA 2024

Indonesian Producer Price Index 2024

Volume 11, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Katalog/Catalogue: 7102045
ISSN 2580-1724

<https://www.bps.go.id>

INDEKS HARGA PRODUSEN INDONESIA 2024

Indonesian Producer Price Index 2024
Volume 11, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Indeks Harga Produsen Indonesia 2024 *Indonesian Producer Price Index 2024*

Volume 11, 2025

Katalog/Catalogue: 7102045

ISSN: 2580-1724

Nomor Publikasi/Publication Number: 06200.25018

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm × 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xiv+59 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Harga

Price Statistics Directorate

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Harga

Price Statistics Directorate

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Harga

Price Statistics Directorate

Penerbit/Publisher:

©**Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia**

Dicetak oleh/Printed by:

Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustrations Source:

freepik.com, canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to reproduce and/or duplicate any part or all of the contents of this book for commercial purposes without written permission from BPS-Statistics Indonesia



TIM PENYUSUN/COMPILER

Indeks Harga Produsen Indonesia 2024

Indonesian Producer Price Index 2024

Volume 11, 2025

Pengarah/Director:

Windhiarso Ponco Adi P.

Penanggung Jawab/Person in Charge:

Sri Andayani

Penyunting/Editor:

Dominikus Fendhi Endarto

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processors and Writers:

Dominikus Fendhi Endarto • Nurul Ardhiani

Penata Letak/Layouter:

Nurul Ardhiani

Penerjemah/Translator:

Mona Putri Bangsa

Pembuat Infografis/Infographic Designer:

Dwi Anggraini

Pembuat Sampul/Cover Designer:

Winar Wahyu Prastanika



<https://www.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Publikasi Indeks Harga Produsen Indonesia 2024. Publikasi ini menyajikan data Indeks Harga Produsen (IHP) serta inflasi level produsen di tingkat nasional selama triwulan I sampai dengan IV 2024 berdasarkan hasil Survei Harga Produsen yang dilakukan setiap bulan di 34 provinsi di Indonesia. Informasi yang disajikan mencakup series IHP dan inflasi produsen triwulanan menurut sektor selama 2024.

Apresiasi dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, utamanya penyedia data yang secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam pengumpulan data Badan Pusat Statistik (BPS).

BPS terus berupaya untuk melakukan penyempurnaan, baik dalam hal pengumpulan, penghitungan, maupun penyajian data. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan publikasi untuk edisi mendatang.

Semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna data, baik untuk keperluan perencanaan dan analisis maupun evaluasi perkembangan perekonomian secara umum.

Jakarta, April 2025

Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti



FOREWORD

We hereby express our utmost gratitude and praise to God Almighty for the successful completion of the Indonesian Producer Price Index 2024 publication. This publication presents data on the Producer Price Index (PPI) and producer-level inflation at the national level for the first through fourth quarters of 2024, based on the Producer Price Survey conducted monthly across 34 provinces in Indonesia. The information provided includes quarterly PPI series and producer inflation by sector throughout 2024.

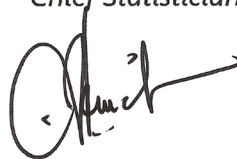
We extend our sincere appreciation to all parties involved in the preparation of this publication, particularly the data providers who have continuously contributed to the data collection process of the Central Statistics Agency (BPS).

BPS-Statistics Indonesia remains committed to enhancing data collection, computation, and presentation methods. Accordingly, constructive criticism and suggestions are highly encouraged to improve future editions of this publication.

It is our hope that this publication will fulfill the needs of data users for planning, analysis, and the evaluation of economic developments in general.

Jakarta, April 2025

Chief Statistician



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI/CONTENTS

Indeks Harga Produsen Indonesia 2024
Indonesian Producer Price Index 2024
Volume 11, 2025

	Halaman Page
Kata Pengantar <i>Foreword</i>	v
Daftar Isi <i>Contents</i>	vii
ii	
Daftar Tabel <i>List of Tables</i>	ix
Daftar Gambar <i>List of Figures</i>	xi
Daftar Lampiran <i>List of Appendix</i>	xiii
Bab I. Pendahuluan <i>Chapter I. Introduction</i>	1
1.1 Latar Belakang <i>Background</i>	3
1.2 Tujuan <i>Objectives</i>	5
1.3 Ruang Lingkup <i>Scope</i>	6
Bab II. Konsep dan Definisi <i>Chapter II. Concept and Definition</i>	7
Bab III. Metodologi <i>Chapter III. Methodology</i>	13
3.1 Pemilihan Sampel Responden <i>Respondent Sample Selection</i>	15
3.2 Pemilihan Komoditas dan Kualitas <i>Commodity and Quality Selection</i>	15
3.3 Pengumpulan Data dan Metode Penghitungan <i>Data Collection and Calculation Methods</i>	16

3.4 Penyajian Data IHP <i>PPI Data Presentation</i>	17
Bab IV. Ulasan <i>Chapter IV. Review</i>	19
4.1 Indeks Harga Produsen 2016=100 <i>Producer Price Index 2016= 100</i>	21
4.2 Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector</i>	26
4.3 Sektor Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying Sector</i>	29
4.4 Sektor Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry Sector</i>	32
4.5 Sektor Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas Supply Sector</i>	37
4.6 Sektor Pengadaan Air <i>Water Supply Sector</i>	39
4.7 Sektor Jasa Pengangkutan <i>Transportation Services Sector</i>	42
4.8 Sektor Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food-Beverage Services Sector</i>	44
4.9 Sektor Jasa Pendidikan <i>Education Services Sector</i>	46
4.10 Sektor Jasa Kesehatan <i>Health Services Sector</i>	48
Daftar Pustaka <i>Bibliography</i>	51
Lampiran <i>Appendix</i>	53

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
4.1. Indeks Harga Produsen Triwulanan Menurut Sektor (2016=100), 2024 <i>Quarterly Producer Price Index by Sector (2016=100), 2024</i>	21
4.2. Indeks Harga Produsen Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (2016=100), 2024 <i>Producer Price Index of Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector (2016=100), 2024</i>	26
4.3. Indeks Harga Produsen Sektor Pertambangan dan Penggalian (2016=100), 2024 <i>Producer Price Index of Mining and Quarrying Sector (2016=100), 2024</i>	30
4.4. Indeks Harga Produsen Sektor Industri Pengolahan (2016=100), 2024 <i>Producer Price Index of Manufacturing Industry Sector (2016=100), 2024</i>	34
4.5. Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (2016=100), 2024 <i>Producer Price Index of Electricity and Gas Supply Sector (2016=100), 2024</i> ...	38
4.6. Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Air (2016=100), 2024 <i>Producer Price Index of Water Supply Sector (2016=100), 2024</i>	39
4.7. Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Pengangkutan (2016=100), 2024 <i>Producer Price Index of Transportation Services Sector (2016=100), 2024</i>	43
4.8. Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (2016=100), 2024 <i>Producer Price Index of Accommodation and Food-Beverage Services Sector (2016=100), 2024</i>	45
4.9. Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Pendidikan (2016=100), 2024 <i>Producer Price Index of Education Services Sector (2016=100), 2024</i>	47

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel	Halaman
Table	Page
4.10. Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Kesehatan (2016=100), 2024	
<i>Producer Price Index of Health Services Sector (2016=100), 2024.....</i>	49

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar Figure	Halaman Page
4.1.1. Indeks Harga Produsen Triwulanan (2016=100), 2024 <i>Quarterly Producer Price Index (2016=100), 2024.....</i>	23
4.1.2. Inflasi/Deflasi Triwulanan Tertinggi Harga Produsen <i>The Highest Quarterly Producer Price Inflation/Deflation, 2024.....</i>	25
4.2.1. Indeks Harga Produsen Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2024 <i>Producer Price Index of Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector, 2024.....</i>	27
4.2.2. Inflasi/Deflasi Harga Produsen Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2024 <i>Producer Price Inflation/Deflation of Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, 2024.....</i>	28
4.3.1. Indeks Harga Produsen Sektor Pertambangan dan Penggalan, 2024 <i>Producer Price Index of Mining and Quarrying Sector, 2024.....</i>	30
4.3.2. Inflasi/Deflasi Harga Produsen Sektor Pertambangan dan Penggalan, 2024 <i>Producer Price Inflation/Deflation of Mining and Quarrying Sector, 2024.....</i>	32
4.4.1. Indeks Harga Produsen Sektor Industri Pengolahan, 2024 <i>Producer Price Index of Manufacturing Industry Sector, 2024.....</i>	33
4.4.2. 5 Subsektor dengan Inflasi Harga Produsen Tertinggi pada Sektor Industri Pengolahan, 2024 <i>Top 5 Subsectors with the Highest Producer Price Inflation of Manufacturing Industry Sector, 2024.....</i>	36

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar Figure	Halaman Page
4.4.3. 5 Subsektor dengan Deflasi Harga Produsen Tertinggi pada Sektor Industri Pengolahan, 2024 <i>Top 5 Subsectors with the Highest Producer Price Deflation of Manufacturing Industry Sector, 2024</i>	36
4.5. Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, 2024 <i>Producer Price Index of Electricity and Gas Supply Sector, 2024</i>	38
4.6.1. Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Air, 2024 <i>Producer Price Index of Water Supply Sector, 2024</i>	40
4.6.2. Inflasi Harga Produsen Sektor Pengadaan Air, 2024 <i>Producer Price Inflation of Water Supply Sector, 2024</i>	41
4.7. Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Pengangkutan, 2024 <i>Producer Price Index of Transportation Service Sector, 2024</i>	43
4.8. Indeks Harga Produsen Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2024 <i>Producer Price Index of Accommodation and Food-Beverage Services Sector, 2024</i>	45
4.9. Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Pendidikan, 2024 <i>Producer Price Index of Education Services Sector, 2024</i>	47
4.10. Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Kesehatan, 2024 <i>Producer Price Index of Health Services Sector, 2024</i>	49

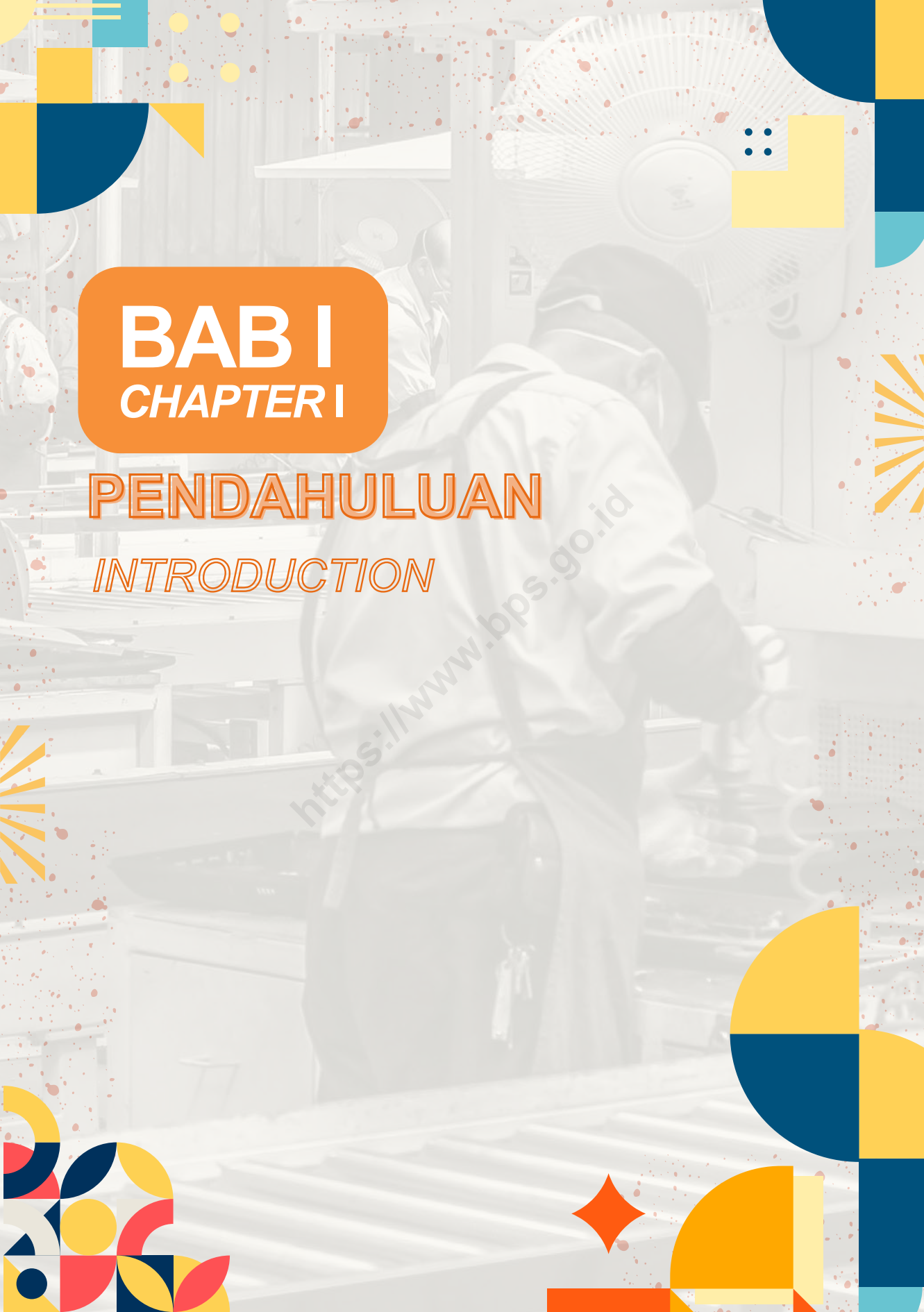
DAFTAR LAMPIRAN/*LIST OF APPENDIX*

Lampiran <i>Appendix</i>	Halaman <i>Page</i>
1. Indeks Harga Produsen Triwulanan Menurut Sektor (2016=100), 2024 <i>Quarterly Producer Price Index by Sector (2016=100), 2024.....</i>	55
2. Indeks Harga Produsen Triwulanan Menurut Subsektor (2016=100), 2024 <i>Quarterly Producer Price Index by Subsector (2016=100), 2024.....</i>	56
3. Inflasi Harga Produsen Triwulanan Menurut Subsektor (Q-to-Q), 2024 <i>Quarterly Producer Price Inflation by Subsector (Q-to-Q), 2024.....</i>	58

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>





BAB I

CHAPTER I

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



1.1 LATAR BELAKANG

Produksi barang dan jasa serta pola distribusinya semakin bervariasi sesuai dengan kemajuan teknologi dan dinamika pembangunan nasional. Hal ini tercermin pada perubahan dan variasi harga yang sangat cepat baik di tingkat produsen, pedagang besar dan pedagang eceran. Kenaikan harga barang dan jasa di pasaran pada berbagai tingkat harga tersebut mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat.

Fluktuasi harga biasanya dimulai pada tingkat harga produsen, yang kemudian menjalar (*contagion effect*) pada tingkat harga berikutnya, yaitu harga perdagangan besar dan harga eceran. Harga produsen sebagai harga pertama merupakan *price leader* dari tingkat harga lainnya. Sehingga informasi tentang perubahan harga di tingkat produsen sangat penting sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap gejolak harga pada tingkat harga selanjutnya.

Dengan semakin banyaknya permintaan *stakeholder* untuk mengetahui lebih jauh mengenai perubahan harga, khususnya di tingkat produsen, maka BPS sebagai penyedia data, sejak tahun 2010 telah mengumpulkan data harga di tingkat produsen melalui Survei Harga Produsen. Data hasil Survei Harga Produsen digunakan untuk penghitungan Indeks Harga Produsen (IHP).

Pada Oktober 2013, BPS telah merilis perdana IHP triwulan tingkat nasional. IHP yang dirilis baru mencakup tiga sektor barang, yaitu: Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalan, dan Sektor Industri Manufaktur.

1.1 BACKGROUND

Production of goods and services and their distribution patterns have become increasingly diverse, in line with technological advancements and the dynamics of national development. This is reflected in rapid changes and variations in prices at the producer, wholesale, and retail levels. Price increases of goods and services at these various price levels affect the purchasing power of the public.

Price fluctuations usually begin at the producer price level, which then spread (contagion effect) to the subsequent price levels, namely wholesale and retail prices. Producer prices, as the first price level, act as the price leader for other price levels. Therefore, information on price changes at the producer level is very important as an early warning system against price volatility at subsequent levels.

With growing stakeholder demand to better understand price changes, particularly at the producer level, since 2010, BPS (Central Statistics Agency) has collected producer price data through the Producer Price Survey. The data obtained from this survey is used to calculate the Producer Price Index (PPI).

In October 2013, BPS released the first quarterly national-level PPI. The initial PPI release covered three goods sectors: Agriculture, Mining and Quarrying, and Manufacturing Industry.

Mulai tahun 2014, cakupan Survei Harga Produsen diperluas untuk sektor jasa secara bertahap, yaitu Sektor Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2015, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, dan Jasa Angkutan Penumpang pada tahun 2016, Sektor Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan pada tahun 2019. Dengan demikian, mulai tahun 2019 IHP disajikan sebanyak sembilan sektor, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air; Sektor Jasa Pengangkutan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Pendidikan; dan Sektor Jasa Kesehatan. Mulai tahun 2024, tahun dasar yang digunakan dalam penghitungan IHP adalah 2016=100 dan mengacu pada Supply-Use Table (SUT) 2016.

Dengan dibangunnya IHP, indikator harga yang dihasilkan BPS pada semua tingkat harga sudah tersedia, yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), dan Indeks Harga Produsen (IHP).

Permintaan pengguna data terhadap data IHP yang lebih lengkap baik dari sisi cakupan wilayah maupun cakupan kegiatan semakin meningkat. Beberapa pengguna data sudah meminta IHP untuk tingkat provinsi/kabupaten sampai IHP seluruh sektor jasa. Hal ini menjadi tantangan BPS dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada para *stakeholder* yaitu dengan menyediakan data yang lengkap, akurat, dan mutakhir.

Starting in 2014, the scope of the Producer Price Survey was gradually expanded to include service sectors: Accommodation and Food Service Activities in 2015; Electricity and Gas Supply, Water Supply, and Transportation Services in 2016; and Education and Health Services in 2019. Consequently, since 2019, the PPI has been presented across nine sectors: Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; Manufacturing Industry; Electricity and Gas Supply; Water Supply; Transportation Services; Accommodation and Food Service Activities; Education Services; and Health Services. Starting in 2024, the base year used for PPI calculation is 2016=100, referring to the 2016 Supply-Use Table (SUT).

With the establishment of the PPI, price indicators produced by BPS at all price levels are now available, namely the Consumer Price Index (CPI), the Wholesale Price Index (WPI), and the Producer Price Index (PPI).

Demand from data users for more comprehensive PPI data—both in terms of geographic coverage and activity coverage—has increased. Some users have requested PPI data down to the provincial/district level and for all service sectors. This presents a challenge for BPS in providing excellent service to stakeholders by delivering complete, accurate, and up-to-date data.

1.2 TUJUAN

Tujuan utama penghitungan Indeks Harga Produsen yaitu sebagai:

1. Indikator ekonomi

IHP dapat digunakan sebagai indikator awal dari inflasi harga konsumen. IHP merefleksikan pergerakan harga komoditas pertama kali (*leader price*) dalam suatu rantai perdagangan, sebelum menuju pada tingkat harga eceran (*retail level*). Di berbagai negara maju IHP sudah digunakan untuk memformulasikan kebijakan fiskal dan moneter dengan berdasarkan tren inflasi yang ditunjukkan IHP.

2. Deflator dari data series ekonomi lainnya

IHP dapat digunakan untuk mengonversikan dari nilai nominal ke nilai riil rupiah, yaitu dengan memakai tren inflasi yang didasari pergerakan IHP. Sebagai contoh, penggunaan IHP sebagai *deflator* dalam mengestimasi Produk Domestik Bruto (PDB).

3. Dasar Eskalasi Kontrak/proyek dan evaluasi aset/saham

Banyak para pengusaha yang sedang melakukan kontrak/proyek dengan rekanannya menggunakan angka IHP untuk menghitung kembali pendapatannya sebagai akibat perubahan harga untuk transaksi di masa depan.

4. Alat analisis pengusaha maupun peneliti

Banyak perusahaan swasta /pengusaha menggunakan tren data IHP untuk meramalkan pergerakan relatif harga di masa datang untuk memproduksi output dan input yang diperlukan.

1.2 OBJECTIVES

The main objectives of calculating the Producer Price Index are:

1. Economic Indicator

The PPI can be used as an early indicator of consumer price inflation. It reflects the initial price movements (price leader) of commodities in a trade chain before reaching the retail price level. In many developed countries, the PPI is already used to formulate fiscal and monetary policies based on inflation trends indicated by the PPI.

2. Deflator of other economic data series

The PPI can be used to convert nominal values into real rupiah values by applying inflation trends based on PPI movements. For example, the PPI is used as a deflator to estimate Gross Domestic Product (GDP).

3. Basis for Contract/Project Escalation and Asset/Stock Evaluation

Many entrepreneurs who are engaged in contracts or projects with their partners use the PPI figures to recalculate their revenues due to price changes for future transactions.

4. Analytical Tool for Entrepreneurs and Researchers

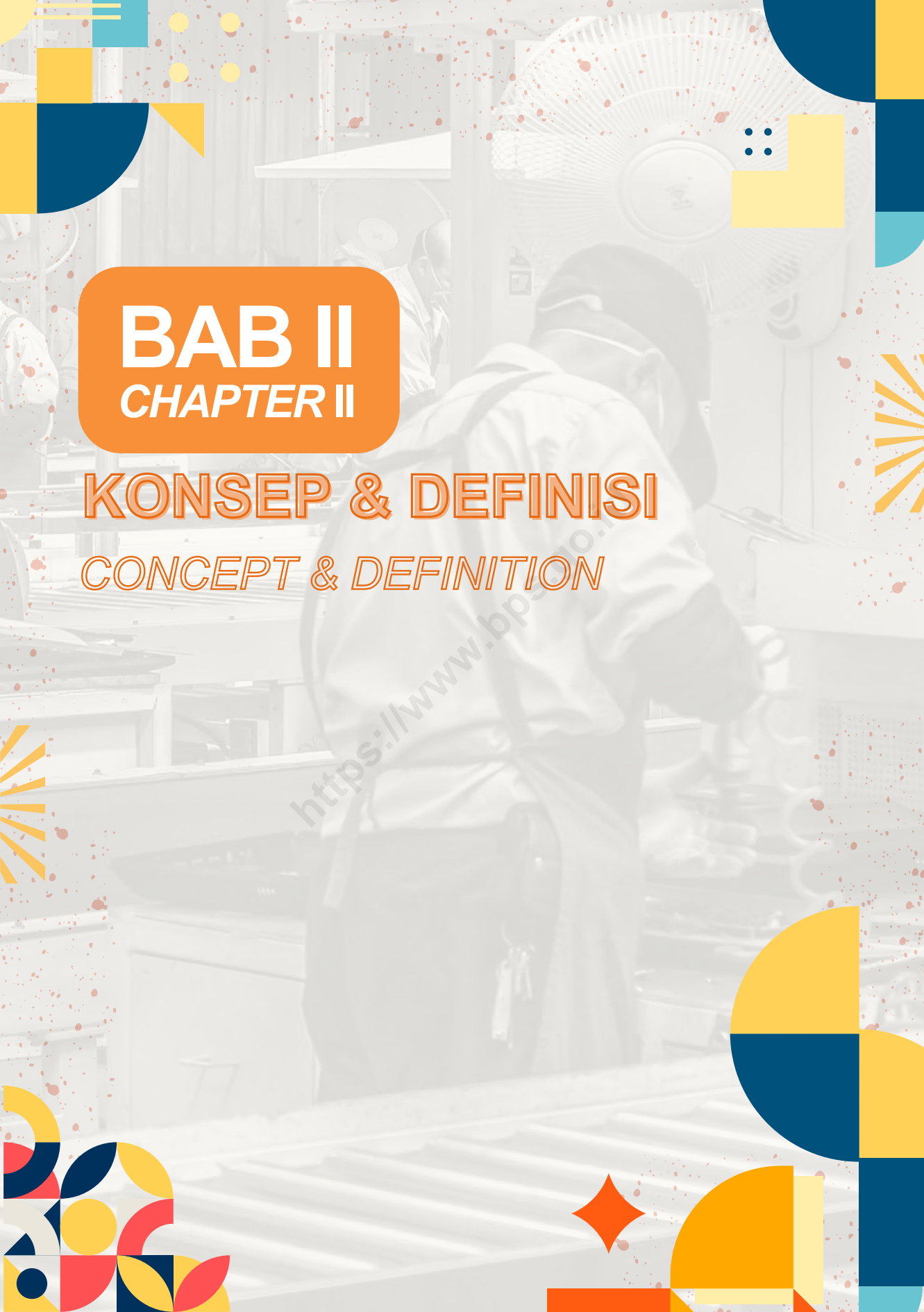
Many private companies and entrepreneurs use PPI trend data to forecast relative price movements in the future for producing the required outputs and inputs.

1.3 RUANG LINGKUP

1. Kegiatan pengumpulan data harga produsen melalui Survei Harga Produsen dilakukan setiap bulan di 34 provinsi di Indonesia.
2. Jenis barang yang dikumpulkan data harganya adalah jenis barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHP. Jenis barang/jasa yang terpilih dalam paket komoditas adalah barang/jasa yang dominan diproduksi dan dijual dalam jumlah besar.
3. Cakupan sektor IHP meliputi sembilan sektor barang dan jasa, yaitu a) Pertanian; b) Pertambangan dan Penggalian; c) Industri Pengolahan; d) Pengadaan Listrik dan Gas; e) Pengadaan Air; f) Jasa Pengangkutan; g) Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; h) Jasa Pendidikan; dan i) Jasa Kesehatan
4. Responden Survei Harga Produsen adalah perusahaan yang menghasilkan barang/jasa. Khusus untuk Sektor Pertanian, IHP dihitung menggunakan data rumah tangga petani dari Survei Harga Produsen Pedesaan yang dilakukan oleh Sub Direktorat Statistik Harga Pedesaan. Sejak 2016 juga dilakukan pengumpulan data harga produsen Sektor Pertanian dari perusahaan pertanian. Hingga saat ini data tersebut belum dikompilasi dalam penghitungan IHP Pertanian. Beberapa data sekunder juga diambil untuk melengkapi data Sektor Pertambangan dan Penggalian, khususnya Subsektor Pertambangan.

1.3 SCOPE

1. *Data collection for producer prices through the Producer Price Survey is conducted monthly across 34 provinces in Indonesia.*
2. *The types of goods collected for pricing data are goods/services included in the PPI commodity package. The selected goods/services are those dominantly produced and sold in large quantities.*
3. *The PPI sector coverage includes nine goods and services sectors: a) Agriculture; b) Mining and Quarrying; c) Manufacturing Industry; d) Electricity and Gas Supply; e) Water Supply; f) Transportation Services; g) Accommodation and Food Service Activities; h) Education Services; and i) Health Services.*
4. *Respondents for the Producer Price Survey are companies producing goods/services. Specifically, for the Agriculture Sector, the PPI is calculated using household farmer data from the Rural Producer Price Survey conducted by the Sub-Directorate of Rural Price Statistics. Since 2016, data on producer prices in the Agriculture Sector from agricultural companies has also been collected. However, this data has not yet been compiled in the calculation of the Agricultural PPI. Some secondary data are also used to complement the Mining and Quarrying Sector data, especially for the Mining subsector.*



BAB II

CHAPTER II

KONSEP & DEFINISI

CONCEPT & DEFINITION

<https://www.bps.go.id>



Harga Produsen adalah harga yang diterima oleh produsen dari pembeli untuk suatu unit barang atau jasa yang dihasilkan sebagai output, termasuk pajak dikurangi subsidi. Harga ini tidak termasuk biaya transport yang dibayarkan secara terpisah oleh produsen.

Harga Dasar adalah harga yang diterima oleh produsen dari pembeli untuk suatu unit barang atau jasa yang dihasilkan sebagai output dikurangi dengan pembayaran pajak ditambah dengan subsidi yang diterima. Harga ini tidak termasuk ongkos transport yang dibayarkan secara terpisah oleh produsen.

$$\text{Harga Dasar} = \text{Harga Produsen} - \text{Pajak} + \text{Subsidi}$$

Indeks Harga Produsen (IHP) adalah suatu ukuran perubahan harga yang diterima oleh produsen barang dan jasa di dalam negeri untuk mengetahui perkembangan harga antar waktu. Secara umum, IHP dapat digambarkan sebagai indeks yang dirancang untuk mengukur rata-rata perubahan pada harga barang dan jasa baik setelah melalui proses produksi maupun masuk dalam proses produksi. IHP dikategorikan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

1. **IHP input** merefleksikan perubahan harga yang dibayar oleh produsen untuk bahan baku dan produk antara disebut juga sebagai Harga Pembelian
2. **IHP output** merefleksikan perubahan harga yang diterima produsen pada tingkat pertama rantai perdagangan atau harga transaksi pabrik dengan pedagang besar pertama yaitu pada harga dasar atau harga produsen.

Istilah angka IHP yang biasanya dipakai adalah mengacu kepada IHP Output.

Producer Price is the price received by the producer from the buyer for a unit of goods or services produced as output, including taxes less subsidies. This price does not include transportation costs paid separately by the producer.

Basic Price is the price received by the producer from the buyer for a unit of goods or services produced as output, minus taxes paid plus subsidies received. This price excludes transportation costs paid separately by the producer.

$$\text{Basic Price} = \text{Producer Price} - \text{Taxes} + \text{Subsidies}$$

Producer Price Index (PPI) is a measure of the change in prices received by domestic producers of goods and services to track price developments over time. Generally, the PPI can be described as an index designed to measure the average change in prices of goods and services either after completing the production process or entering the production process. The PPI is categorized into two parts:

1. **Input PPI**, which reflects price changes paid by producers for raw materials and intermediate products, also referred to as Purchase Price;
2. **Output PPI**, which reflects price changes received by producers at the first level of the trade chain or factory transaction prices with the first wholesale traders, i.e., at basic prices or producer prices.

The commonly used term of PPI is referring to Output PPI.

Paket Komoditas adalah sekeranjang (*basket*) barang atau jasa yang sudah ditetapkan berdasarkan diagram timbang.

Diagram Timbang (*Weight*) adalah bobot yang diperoleh dari proporsi nilai output suatu jenis barang/jasa terhadap total nilai output transaksi domestik di tingkat produsen.

Elementary Aggregate (EA) atau level dasar dalam penghitungan Indeks Harga Produsen adalah sekelompok barang/jasa yang disusun dengan mengelompokkan barang/jasa yang sifatnya homogen baik dari segi produk maupun transaksinya. Dalam hal ini EA disusun dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang/jasa yang homogen. Produk yang homogen disini dapat diartikan sebagai produk yang memiliki hasil akhir sesama mungkin. Dengan demikian diharapkan dalam suatu EA akan memiliki nilai relatif harga yang hampir sama.

Relatif Harga (RH) adalah rasio atau perbandingan harga suatu barang pada bulan tertentu terhadap harga barang tersebut pada bulan sebelumnya

Revenue adalah pendapatan yang diterima perusahaan dari hasil aktivitas perusahaan tersebut dalam memproduksi dan menjual barang/jasa dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di

Commodity Basket is a set (*basket*) of goods or services predetermined based on a weighting diagram.

Weighting Diagram is the weight derived from the proportion of the output value of a type of good/service relative to the total value of domestic transaction output at the producer level.

Elementary Aggregate (EA) or the basic level in PPI calculation is a group of goods/services assembled by grouping homogeneous goods/services both in terms of product and transaction. In this case, the EA is compiled from several companies producing homogeneous goods/services. Homogeneous products here mean products that have very similar final outcomes. Thus, it is expected that an EA will have relatively similar price values.

Price Relative (PR) is the ratio or comparison of the price of a good in a certain month to the price of the same good in the previous month.

Revenue is the income received by a company from its activities in producing and selling goods/services, presented in financial statements within a given period.

Inflation is a process of a general and continuous increase in prices related to market mechanisms, which can be caused by various factors, including increased consumer demand, excess liquidity

pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Deflasi adalah suatu proses penurunan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam kurun waktu tertentu.

Inflasi/Deflasi Harga Produsen adalah inflasi/deflasi harga yang terjadi di tingkat produsen, yang biasanya dapat digunakan untuk meramalkan inflasi/deflasi di tingkat konsumen di masa depan.

Inflasi/Deflasi Harga Produsen (Q-to-Q) adalah persentase perubahan IHP triwulan t terhadap triwulan $t-1$.

Inflasi/Deflasi Harga Produsen (Y-on-Y) adalah persentase perubahan IHP triwulan t pada tahun n terhadap triwulan t pada tahun $n-1$.

in the market triggering consumption or even speculation, as well as disruptions in goods distribution. In other words, inflation is also the continuous decline in the value of currency.

Deflation is a process of a general and continuous decrease in prices over a certain period.

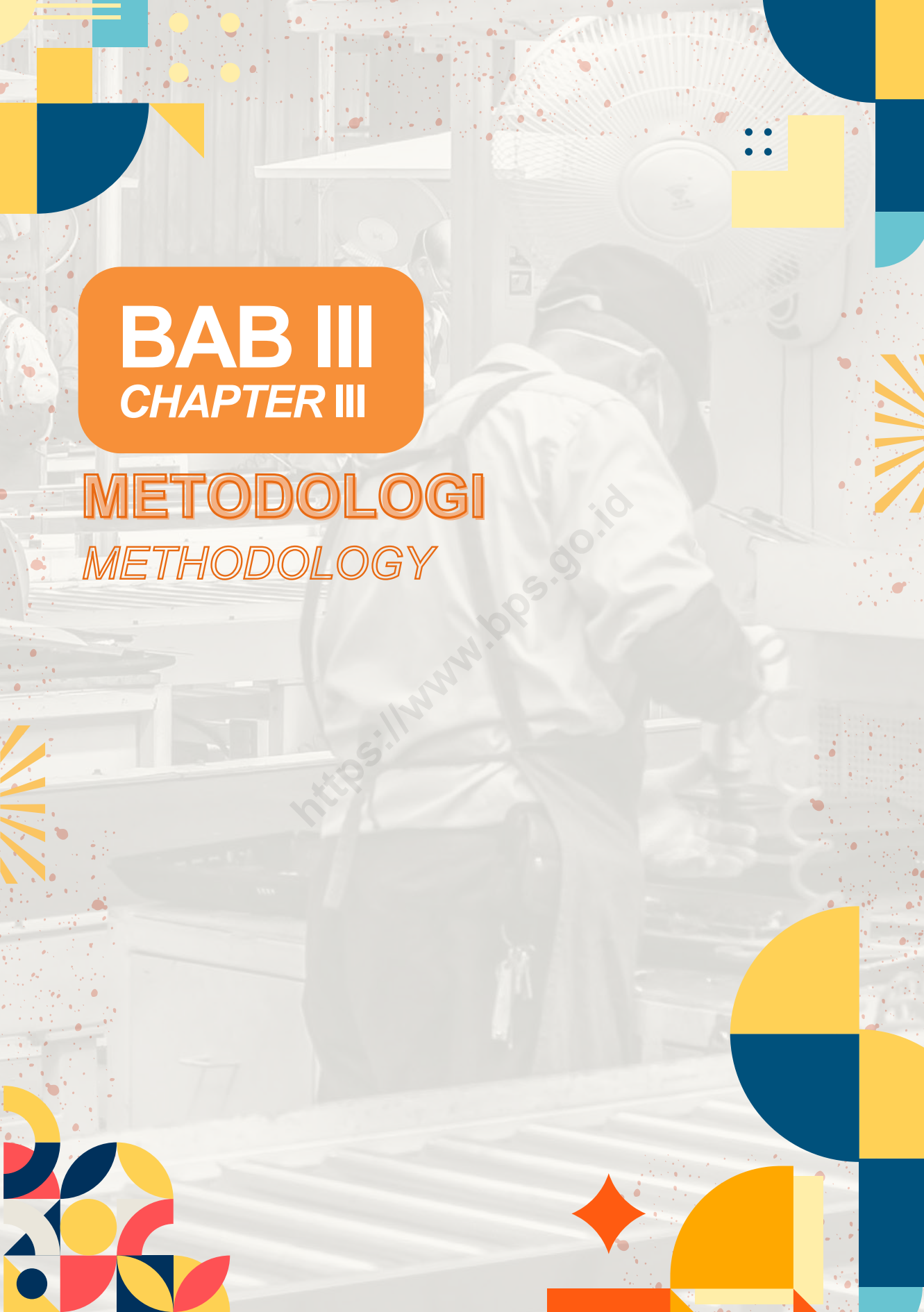
Producer Price Inflation/Deflation is the inflation/deflation occurring at the producer level, which is usually used to predict future inflation/deflation at the consumer level.

Producer Price Inflation/Deflation (Quarter-to-Quarter, Q-to-Q) is the percentage change in the PPI in quarter t compared to quarter $t-1$.

Producer Price Inflation/Deflation (Year-on-Year, Y-on-Y) is the percentage change in the PPI in quarter t of year n compared to quarter t of year $n-1$.

<https://www.bps.go.id>





BAB III

CHAPTER III

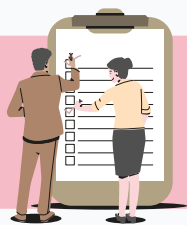
METODOLOGI

METHODOLOGY

<https://www.bps.go.id>

SURVEI HARGA PRODUSEN 2024

PRODUCER PRICE SURVEY 2024



Responden *Respondent*

Responden SHP adalah produsen/perusahaan yang menghasilkan barang/jasa

Producer Price Survey respondents are producer/establishment that produced goods and services

Cakupan

Sampel Harga Produsen Pertambangan dan Penggalian dan Industri Pengolahan mencakup 37 provinsi di Indonesia

Sementara itu, sampel Harga Produsen Jasa mencakup 35 provinsi dan sampel Harga Produsen Pertanian hanya mencakup 34 provinsi di Indonesia

Coverage

The Samples of Producer Price of Mining and Quarrying and Manufacturing Industry cover 37 provinces in Indonesia

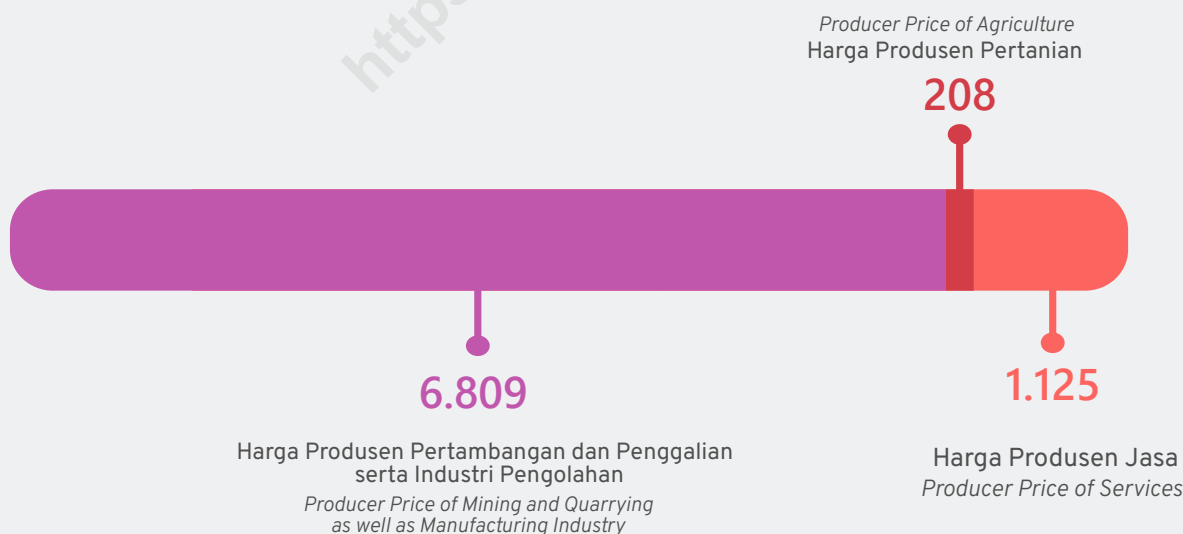
Meanwhile, the sample of Producer Price of Services covers 35 provinces and the sample of Producer Price of Agriculture only covers 34 provinces in Indonesia



Periode Pengumpulan Data *Data Collection Period*

Tanggal 1-15 setiap bulan

Data collection takes place on the 1st-15th of each month



Jumlah Responden / *Number of Respondents*

3.1 PEMILIHAN SAMPEL RESPONDEN

Jumlah sampel perusahaan/industri di setiap provinsi ditentukan oleh BPS-RI secara *purposive*, berdasarkan paket komoditas IHP. Sampel responden survei harga produsen terdiri dari sampel utama dan sampel tambahan. Sampel utama menggunakan Direktori Industri Besar Sedang, sedangkan sampel tambahan ditentukan oleh BPS Provinsi dengan memperhatikan keragaman jenis barang yang ada pada paket komoditas. Adapun kriteria perusahaan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan/industri tersebut berada di Kabupaten/Kota yang merupakan sentra industri;
2. Perusahaan/industri tersebut merupakan perusahaan yang menguasai pangsa pasar diwilayahnya;
3. Perusahaan/industri tersebut melakukan produksi barang/jasa yang berkelanjutan;
4. Perusahaan/industri tersebut melakukan produksi komoditas yang khas lokal/daerah;
5. Perusahaan yang berbadan hukum seperti PT, CV, Firma.

3.2 PEMILIHAN KOMODITAS DAN KUALITAS

Pengelompokkan komoditas dalam IHP didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Komoditas barang dan jasa ditentukan oleh BPS-RI secara *purposive* sampel dengan kriteria *cut off point*. Komoditas diambil berdasarkan paket komoditas IHP yang bersumber dari Supply-Use Table (SUT) 2016.

3.1 RESPONDENT SAMPLE SELECTION

The number of sampled companies/ industries in each province is purposively determined by BPS-RI based on the PPI commodity basket. The sample of respondents in the Producer Price Survey consists of a main sample and a supplementary sample. The main sample is selected from the Directory of Medium and Large Industries, while the supplementary sample is determined by the Provincial BPS, taking into account the diversity of goods in the commodity basket. The criteria for selecting sample companies are as follows:

1. *The company/industry is located in a regency/municipality that serves as an industrial center;*
2. *The company/industry has a significant market share in its region;*
3. *The company/industry maintains continuous production of goods/service;*
4. *The company/industry produces locally distinctive commodities;*
5. *The company is a legal entity such as a Limited Liability Company (PT), Limited Partnership (CV), or Firm.*

3.2 COMMODITIES AND QUALITY SELECTION

The classification of commodities in the PPI is based on the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI). Goods and service commodities are purposively sampled by BPS-RI using a cut-off point criterion. Commodities are selected based on the PPI commodity basket derived from the 2016 Supply-Use Table (SUT).

Kriteria yang digunakan untuk memilih komoditas adalah:

1. Komoditas tersebut memiliki peran yang penting dalam perekonomian yaitu mempunyai *share* terhadap total *output* $\geq 0,001$;
2. Komoditas tersebut harganya mudah dipantau;
3. Komoditas tersebut strategis.

Pemilihan kualitas barang dan jasa dilakukan oleh BPS Provinsi dengan kriteria: setiap jenis barang cukup diwakili dua atau tiga kualitas yang dominan, yaitu yang memberikan *share* terbesar terhadap pendapatan perusahaan dan data harganya dapat dipantau secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama.

3.3 PENGUMPULAN DATA DAN METODE PENGHITUNGAN

Data harga dikumpulkan melalui survei harga produsen yang dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia. Periode survei pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1-15 setiap bulan.

Metode penghitungan Indeks Harga Produsen melalui dua tahapan, yaitu:

1. *Elementary Aggregate Level Index*
Penghitungan indeks di tingkat *Elementary Aggregate* menggunakan *Formula Geometric Mean*
2. *Higher Level Index*
Penghitungan indeks di tingkat *higher level index* menggunakan *Formula Modified Laspeyres*.

The criteria used for selecting commodities include:

1. *The commodity plays a significant role in the economy, with a share of total output ≥ 0.001 ;*
2. *The commodity's price is easily monitored;*
3. *The commodity is considered strategic.*

The selection of goods and service quality is carried out by BPS-Statistics Indonesia teams in each province, with the following criteria: each commodity type should be represented by two or three dominant quality types—those contributing the largest share to company revenue and whose prices can be consistently monitored over time.

3.3 DATA COLLECTION AND CALCULATION METHOD

Price data is collected through the Producer Price Survey conducted in all provinces across Indonesia. The data collection period is from the 1st to the 15th of each month.

The Producer Price Index is calculated in two stages:

1. *Elementary Aggregate Level Index*
The index at the elementary aggregate level is calculated using the Geometric Mean Formula.
2. *Higher Level Index*
The index at the higher level is calculated using the Modified Laspeyres Formula.

$$IHP_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

IHP_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai output jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai output jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas

Adapun Inflasi Harga Produsen dihitung dengan formula:

1. Persentase (%) perubahan IHP (laju inflasi/ deflasi) Triwulanan (q to q) diperoleh dari:

$$\frac{IHP_t - IHP_{t-1}}{IHP_{t-1}} \times 100$$

IHP_t = IHP Triwulan t

IHP_{t-1} = IHP Triwulan t-1

2. Persentase (%) perubahan IHP (laju inflasi/ deflasi) Tahunan (y on y) diperoleh dari:

$$\frac{IHP_{n,t} - IHP_{n-1,t}}{IHP_{n-1,t}} \times 100$$

$IHP_{n,t}$ = IHP Triwulan t Tahun n

$IHP_{n-1,t}$ = IHP Triwulan t Tahun n-1

3.4 PENYAJIAN DATA IHP

Data IHP yang disajikan adalah indeks output yaitu indeks pada tingkat produk akhir. Mengingat keterbatasan sampel, penyajian data IHP (2016=100) diterbitkan secara triwulanan pada tingkat nasional dengan selisih (*lag*) satu bulan.

$$PPI_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

PPI_n = Index for period n

P_{ni} = Price of commodity i in period n

$P_{(n-1)i}$ = Price of commodity i in period (n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Output value of commodity i, period (n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Output value of commodity i in the base year

k = Number of items in the commodity basket

Producer Price Inflation is calculated using the following formulas:

1. Quarter-to-Quarter (Q-to-Q) Inflation /Deflation:

$$\frac{PPI_t - PPI_{t-1}}{PPI_{t-1}} \times 100$$

PPI_t = PPI Quarter t

PPI_{t-1} = PPI Quarter (t-1)

2. Year-on-Year (Y-on-Y) Inflation /Deflation:

$$\frac{PPI_{n,t} - PPI_{n-1,t}}{PPI_{n-1,t}} \times 100$$

$PPI_{n,t}$ = PPI Quarter t, year n

$PPI_{n-1,t}$ = PPI Quarter t, year (n-1)

3.4 PPI DATA PRESENTATION

The PPI presented refers to the output index, i.e., the index at the final product level. Due to sample limitations, PPI data (2016=100) is published quarterly at the national level with a one-month time lag.

Banyaknya Subsektor dalam setiap Sektor IHP sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terdiri dari tiga subsektor;
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian terdiri dari empat subsektor;
3. Sektor Industri Pengolahan terdiri dari 23 subsektor;
4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas terdiri dari dua subsektor;
5. Sektor Pengelolaan Air terdiri atas satu subsektor;
6. Sektor Jasa Pengangkutan terdiri atas tiga subsektor;
7. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terdiri dari dua subsektor;
8. Sektor Jasa Pendidikan terdiri atas satu subsektor; dan
9. Sektor Jasa Kesehatan terdiri atas satu subsektor.

The number of subsectors for each PPI sector is as follows:

1. *Agriculture, Forestry, and Fisheries: 3 subsectors;*
2. *Mining and Quarrying: 4 subsectors;*
3. *Manufacturing Industry: 23 subsectors;*
4. *Electricity and Gas Supply: 2 subsectors;*
5. *Water Management: 1 subsector;*
6. *Transportation Services: 3 subsectors;*
7. *Accommodation and Food & Beverage Services: 2 subsectors;*
8. *Education Services: 1 subsector;*
9. *Health Services: 1 subsector.*

BAB IV

CHAPTER IV

ULASAN REVIEW

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



4.1 INDEKS HARGA PRODUSEN (2016=100)

4.1 PRODUCER PRICE INDEX (2016=100)

Selama tahun 2024, pergerakan IHP umum menunjukkan tren yang selalu meningkat antar triwulan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1.1 yang menyajikan Indeks Harga Produsen (2016=100) menurut sektor. IHP triwulan I tercatat pada angka 131,25, kemudian meningkat menjadi 132,09 pada triwulan II. Kenaikan berlanjut hingga triwulan III, dimana angka IHP mencapai 132,30, sebelum akhirnya mencapai angka tertinggi pada triwulan IV sebesar 133,08.

In 2024, the overall Producer Price Index (PPI) demonstrated a consistent upward trend quarter-to-quarter. This pattern is evident in Table 4.1 and Figure 4.1.1, which present the Producer Price Index (2016=100) by sector. The PPI recorded 131.25 in the first quarter, rising to 132.09 in the second quarter. The increase continued into the third quarter, reaching 132.30, and peaked in the fourth quarter at 133.08.

Tabel/Table 4.1
Indeks Harga Produsen Triwulanan Menurut Sektor (2016=100), 2024
Quarterly Producer Price Index by Sector (2016=100), 2024

Sektor Sector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum Headline	131,25	132,09	132,30	133,08
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	141,01	144,54	145,32	147,77
2 Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	191,67	191,94	189,47	190,60
3 Industri Pengolahan Manufacturing Industry	122,91	123,18	123,70	124,27
4 Pengadaan Listrik dan Gas Electricity and Gas Supply	113,62	113,72	113,72	113,43
5 Pengadaan Air Water Supply	119,78	122,91	123,91	124,08
6 Jasa Pengangkutan Transportation Services	126,70	129,25	128,29	128,15
7 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food-Beverage Services	122,20	123,40	124,28	124,97
8 Jasa Pendidikan Education Services	131,76	132,12	134,31	136,01
9 Jasa Kesehatan Health Services	120,06	120,57	121,41	122,26

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024

Selain secara umum, IHP juga menunjukkan pergerakan harga di berbagai sektor ekonomi sepanjang tahun 2024. Enam dari sembilan sektor yang menjadi cakupan sampel Survei Harga Produsen 2024 menunjukkan pola pergerakan IHP yang serupa dengan IHP umum dimana terdapat tren IHP yang meningkat dari

In addition to the general trend, price movements across various economic sectors throughout 2024 also mirrored this upward trajectory. Six of the nine sectors covered by the 2024 Producer Price Survey sample showed similar PPI movement patterns, with steady increases from Q1 to Q4. For instance, The Agriculture,

triwulan I hingga triwulan IV 2024, misalnya Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami kenaikan dari 141,01 pada triwulan I hingga 147,77 pada triwulan IV; Sektor Industri Pengolahan meningkat dari 122,91 pada triwulan I menjadi 124,27 pada triwulan IV; Sektor Pengadaan Air meningkat dari 119,78 pada triwulan I menjadi 124,08 pada triwulan IV; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum meningkat dari 122,20 pada triwulan I menjadi 124,97 pada triwulan IV; Sektor Jasa Pendidikan meningkat dari 131,76 pada triwulan I menjadi 136,01 pada triwulan IV; serta Sektor Jasa Kesehatan meningkat dari 120,06 pada triwulan I menjadi 122,26 pada triwulan IV.

Di sisi lain, tiga sektor memiliki pergerakan IHP yang cenderung fluktuatif, misalnya Sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami fluktuasi IHP dengan nilai tertinggi 191,94 pada triwulan II dan terendah 189,47 pada triwulan III, kemudian mengalami sedikit kenaikan di akhir tahun menjadi 190,60. Selain itu, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas menunjukkan pergerakan IHP yang cukup konsisten sepanjang tahun dengan perubahan tipis, mulai dari 113,62 pada triwulan I meningkat menjadi 113,72 pada triwulan III dan sedikit turun menjadi 113,43 pada akhir tahun. Sektor Jasa Pengangkutan menunjukkan pola yang juga fluktuatif dimana IHP tertinggi terjadi pada triwulan II sebesar 129,25 dan terus menurun hingga triwulan IV menjadi 128,15.

Forestry, and Fisheries sector rose from 141.01 in Q1 to 147.77 in Q4; The Manufacturing Industry sector increased from 122.91 in Q1 to 124.27 in Q4; The Water Supply sector grew from 119.78 in Q1 to 124.08 in Q4; The Accommodation and Food Service sector climbed from 122.20 in Q1 to 124.97 in Q4; The Education Services sector rose from 131.76 in Q1 to 136.01 in Q4; The Health Services sector increased from 120.06 in Q1 to 122.26 in Q4.

On the other hand, three sectors experienced more fluctuating PPI trends. For example, The Mining and Quarrying sector fluctuated with a high of 191.94 in Q2 and a low of 189.47 in Q3, before a slight rise to 190.60 at year-end. Meanwhile, The Electricity and Gas Supply sector remained relatively stable, with minor changes from 113.62 in Q1, rising slightly to 113.72 in Q3, then dipping to 113.43 in Q4. The Transportation Services sector also showed fluctuations, peaking at 129.25 in Q2 before steadily declining to 128.15 in Q4.

INDEKS HARGA PRODUSEN TRIWULANAN 2024

Quarterly Producer Price Index 2024



Gambar/Figure 4.1.1
Indeks Harga Produsen Triwulanan (2016=100), 2024
Quarterly Producer Price Index (2016=100), 2024

Berdasarkan data pergerakan inflasi harga produsen menurut sektor secara triwulanan (Q-to-Q), pergerakan harga di level produsen menunjukkan fluktuasi yang bervariasi antar sektor dan waktu. Beberapa sektor menunjukkan fluktuasi inflasi yang signifikan, sementara perubahan pada sektor lain tercatat relatif stabil dari triwulan ke triwulan.

Lima sektor dengan inflasi triwulanan (q-to-q) tertinggi pada level produsen sepanjang 2024 di antaranya tercatat pada Sektor Jasa Pendidikan pada triwulan I dengan inflasi sebesar 3,57 persen. Inflasi pada sektor ini merupakan inflasi (q-to-q) tertinggi sepanjang tahun 2024 secara keseluruhan jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Inflasi tertinggi urutan kedua disusul oleh Sektor Pengadaan Air yang mengalami inflasi sebesar 3,00 persen pada triwulan yang sama. Inflasi tertinggi berikutnya masih tercatat pada Sektor Pengadaan Air sebesar 2,61 persen pada triwulan II. Selanjutnya, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga mencatat angka inflasi yang tinggi pada urutan keempat dan kelima, yakni masing-masing sebesar 2,50 persen pada triwulan II dan 2,25 persen pada triwulan I.

Di sisi lain, beberapa sektor mengalami deflasi yang cukup dalam pada triwulan-triwulan tertentu. Sektor Pengangkutan mencatat deflasi terbesar yakni sebesar 1,74 persen pada triwulan I, sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami deflasi sebesar 1,47 persen pada triwulan I dan kembali mencatat deflasi sebesar 1,29 persen pada triwulan III. Sektor Jasa Pengangkutan serta Sektor Pengadaan Listrik dan Gas juga mengalami deflasi, masing-masing sebesar 0,74 persen pada triwulan III dan 0,26 persen pada triwulan IV.

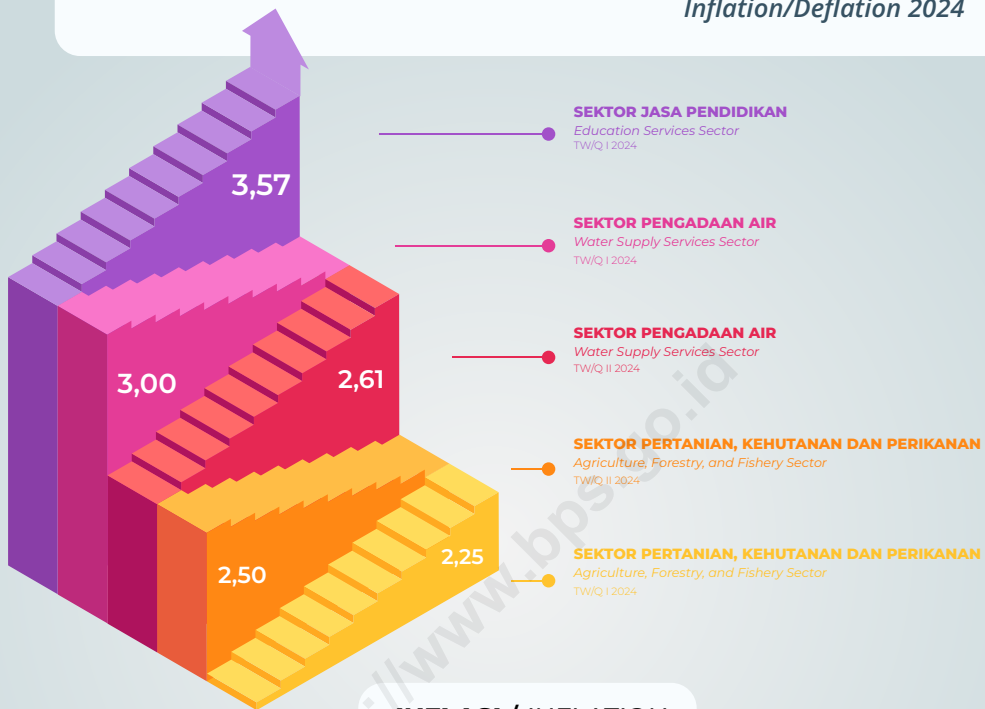
Quarter-to-quarter inflation data (Q-to-Q) by sector revealed varied fluctuations at the producer level. Some sectors experienced significant inflation swings, while others remained relatively stable from quarter to quarter.

The five sectors with the highest quarterly (q-to-q) inflation at the producer level throughout 2024 included the Education Services Sector in the first quarter, with inflation of 3.57 percent. Inflation in this sector was the highest quarterly inflation throughout 2024 compared to other sectors. The second highest inflation was recorded by the Water Supply Sector, which experienced inflation of 3.00 percent in the same quarter. The next highest inflation was again recorded in the Water Supply Sector at 2.61 percent in the second quarter. Furthermore, the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector also recorded high inflation figures, ranking fourth and fifth, at 2.50 percent in the second quarter and 2.25 percent in the first quarter, respectively.

On the other hand, several sectors experienced significant deflation in certain quarters. The Transportation Service Sector recorded the largest deflation of 1.74 percent in the first quarter, while the Mining and Quarrying sector experienced deflation of 1.47 percent in the first quarter and again recorded deflation of 1.29 percent in the third quarter. The Transportation Services Sector and the Electricity and Gas Supply Sector also experienced deflation, at 0.74 percent in the third quarter and 0.26 percent in the fourth quarter, respectively.

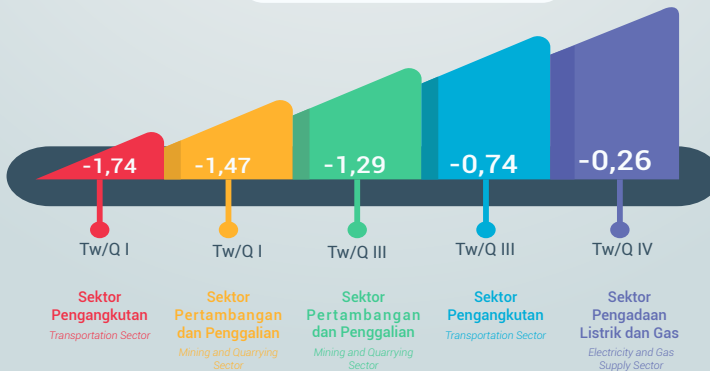
INFLASI/DEFLASI TRIWULANAN TERTINGGI HARGA PRODUSEN 2024

*The Highest Quarterly Producer Price
Inflation/Deflation 2024*



INFLASI / INFLATION

DEFLASI / DEFLATION



Gambar/Figure 4.1.2
Inflasi/Deflasi Triwulanan Tertinggi Harga Produsen, 2024
The Highest Quarterly Producer Price Inflation/Deflation, 2024

4.2 SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan IHP untuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sepanjang tahun 2024, yang dibagi ke dalam empat triwulan. Secara keseluruhan, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencatat kenaikan IHP dari 141,01 pada triwulan I menjadi 147,77 pada triwulan IV. Subsektor Pertanian Tanaman dan Peternakan mengalami kenaikan IHP setiap triwulan, dimulai dari 145,12 pada triwulan I hingga mencapai 153,72 pada triwulan IV. Subsektor Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan menunjukkan fluktuasi kecil, dengan IHP sebesar 140,04 pada triwulan I dan terus meningkat menjadi 141,09 pada triwulan III, dan turun tipis ke 140,84 pada triwulan IV. Subsektor Perikanan memiliki IHP yang relatif stabil sepanjang tahun dengan fluktuasi tipis, nilainya adalah 124,15 pada triwulan I, sedikit meningkat menjadi 125,14 pada triwulan II, kemudian turun ke 124,89 di triwulan III, dan kembali naik ke 125,17 pada triwulan IV.

4.2 AGRICULTURE, FORESTRY, AND FISHERIES SECTOR

Table 4.2 presents the development of the Producer Price Index (PPI) for the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector throughout 2024, segmented by quarters. Overall, this sector recorded an increase in the PPI from 141.01 in the first quarter to 147.77 in the fourth quarter. The Crop Farming and Livestock subsector experienced a consistent rise in the PPI each quarter, starting at 145.12 in the first quarter and reaching 153.72 in the fourth quarter. The Forestry Management and Logging subsector exhibited minor fluctuations, with the PPI at 140.04 in the first quarter, increasing to 141.09 in the third quarter, before slightly declining to 140.84 in the fourth quarter. The Fisheries subsector maintained relative stability in its PPI throughout the year, with marginal fluctuations—recording 124.15 in the first quarter, a slight increase to 125.14 in the second quarter, a decrease to 124.89 in the third quarter, and a rise to 125.17 in the fourth quarter.

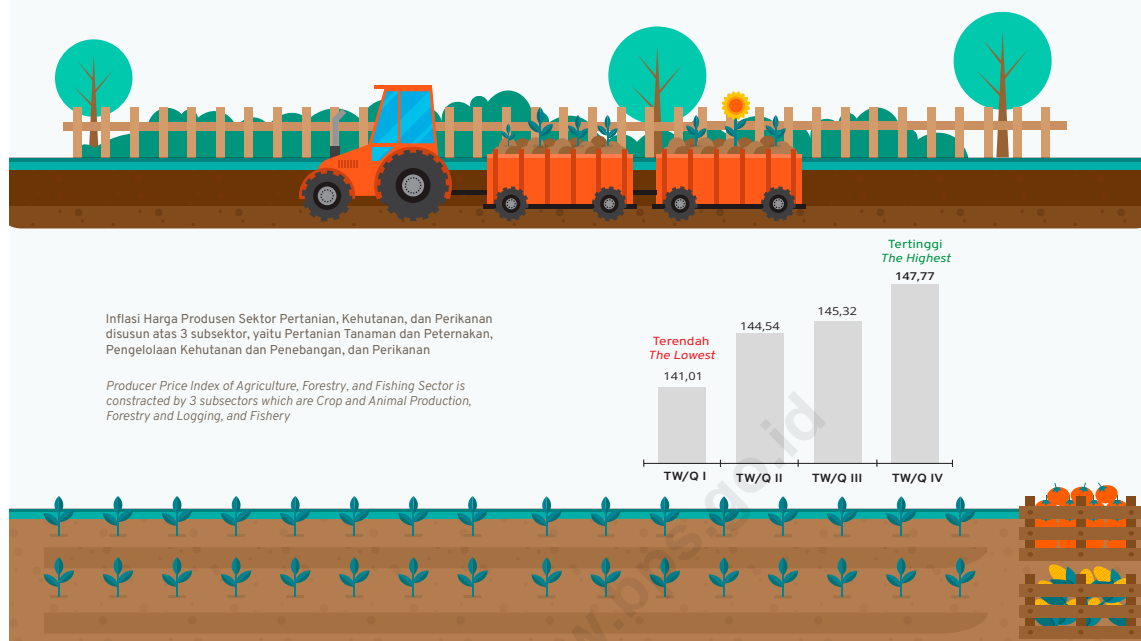
Tabel/Table 4.2
Indeks Harga Produsen Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (2016=100), 2024
Producer Price Index of Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	141,01	144,54	145,32	147,77
1 Pertanian Tanaman dan Peternakan Crop Farming and Livestock	145,12	149,47	150,54	153,72
2 Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan Forestry Management and Logging	140,04	140,83	141,09	140,84
3 Perikanan Fisheries	124,15	125,14	124,89	125,17

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024

INDEKS HARGA PRODUSEN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN 2024

PRODUCER PRICE INDEX - AGRICULTURE, FORESTRY, AND FISHERY SECTOR 2024



Gambar/Figure 4.2.1

Indeks Harga Produsen Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2024 **Producer Price Index of Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector, 2024**

Jika dilihat dari nilai inflasi harga produsen antar triwulan (Q-to-Q) pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2.2, data menunjukkan adanya fluktuasi inflasi sepanjang empat triwulan. Sektor ini mencatat inflasi sebesar 2,25 persen pada triwulan I, meningkat menjadi 2,50 persen pada triwulan II, kemudian melambat menjadi 0,54 persen pada triwulan III, dan kembali naik menjadi 1,68 persen pada triwulan IV.

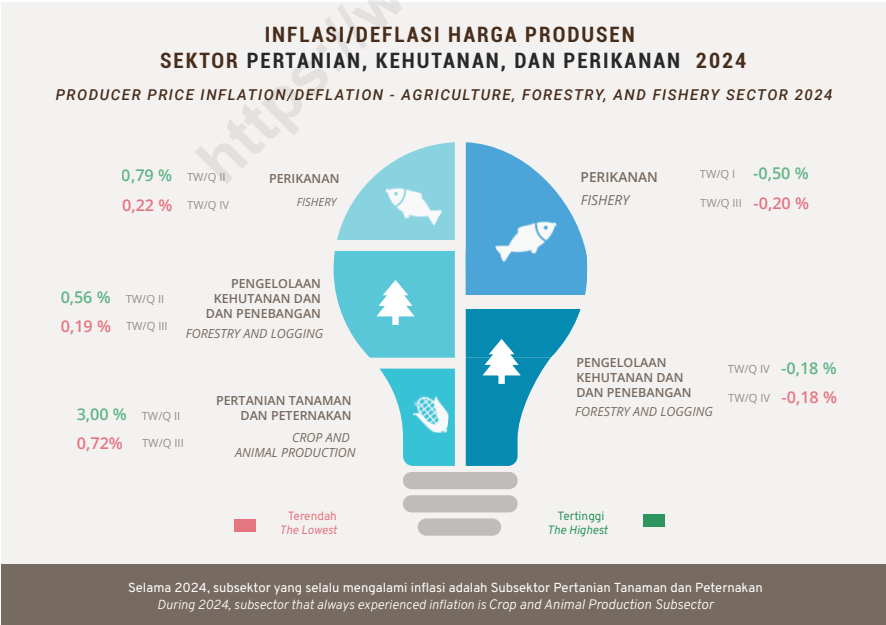
Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mempunyai 3 subsektor, yaitu Subsektor Pertanian Tanaman dan Peternakan, Subsektor Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan dan Subsektor Perikanan. Jika dirinci per subsektor,

An examination of the quarterly producer price inflation (q-to-q) in the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector, as illustrated in Figure 4.2.2, reveals fluctuations in inflation rates across the four quarters. The sector recorded inflation of 2.25 percent in the first quarter, which increased to 2.50 percent in the second quarter, decelerated to 0.54 percent in the third quarter, and subsequently rose to 1.68 percent in the fourth quarter.

This sector comprises three subsectors: Crop Farming and Livestock, Forestry Management and Logging, and Fisheries. A detailed analysis by subsector indicates that the Crop Farming and Livestock subsector exhibited the highest

subsektor Pertanian Tanaman dan Peternakan merupakan subsektor dengan angka inflasi yang mendominasi dalam sektor ini. Subsektor ini mencatat inflasi sebesar 2,97 persen pada triwulan I, naik menjadi 3,00 persen pada triwulan II, kemudian menurun menjadi 0,72 persen pada triwulan III, dan kembali naik menjadi 2,11 persen pada triwulan IV. Subsektor Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan mencatat inflasi sebesar 0,49 persen pada triwulan I dan 0,56 persen pada triwulan II dan melambat ke 0,19 persen pada triwulan III. Subsektor ini mengalami deflasi sebesar 0,18 persen pada triwulan IV. Sementara itu, subsektor Perikanan menunjukkan dinamika yang berbeda. Pada triwulan I terjadi deflasi sebesar 0,50 persen, kemudian meningkat menjadi inflasi 0,79 persen pada triwulan II. Namun, subsektor ini kembali mengalami deflasi sebesar 0,20 persen pada triwulan III sebelum mencatat inflasi ringan sebesar 0,22 persen pada triwulan IV.

inflation rates within this sector. Specifically, this subsector recorded inflation of 2.97 percent in the first quarter, rising marginally to 3.00 percent in the second quarter, declining to 0.72 percent in the third quarter, and increasing again to 2.11 percent in the fourth quarter. The Forestry Management and Logging subsector registered inflation of 0.49 percent in the first quarter and 0.56 percent in the second quarter; and slowed down to 0.19 percent in the third quarter. This subsector had a deflation of 0.18 percent in the fourth quarter. Conversely, the Fisheries subsector demonstrated a distinct pattern, recording deflation of 0.50 percent in the first quarter, followed by inflation of 0.79 percent in the second quarter, deflation of 0.20 percent in the third quarter, and a slight inflation of 0.22 percent in the fourth quarter.



Gambar/Figure 4.2.2
Inflasi/Deflasi Harga Produsen Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2024
Producer Price Inflation/Deflation of Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, 2024

4.3 SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Tabel 4.3 menunjukkan perkembangan IHP untuk sektor Pertambangan dan Penggalian sepanjang tahun 2024. Secara umum, IHP sektor ini mengalami sedikit fluktuasi, dimulai dari 191,67 pada triwulan I, naik tipis menjadi 191,94 di triwulan II, lalu menurun ke 189,47 di triwulan III, dan kembali meningkat menjadi 190,60 pada triwulan IV.

Jika dilihat menurut subsektor, Subsektor Pertambangan Batubara dan Lignit mencatat IHP tertinggi di antara subsektor lainnya, dengan nilai 273,74 pada triwulan I, menurun ke 267,28 di triwulan II, naik sedikit ke 269,21 di triwulan III, dan kembali turun ke 267,48 pada triwulan IV. Subsektor Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi menunjukkan tren menurun secara umum dari 155,46 pada triwulan I ke 156,32 di triwulan II, lalu turun cukup signifikan ke 146,80 di triwulan III, dan sedikit meningkat menjadi 149,74 di triwulan IV. Subsektor Pertambangan Bijih Logam mengalami tren kenaikan sepanjang tahun, dimulai dari 173,78 pada triwulan I, meningkat ke 196,38 di triwulan II, naik lagi ke 198,92 di triwulan III, dan mencapai 203,29 pada triwulan IV. Sementara itu, Subsektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya menunjukkan IHP yang relatif stabil, dengan nilai 112,92 pada triwulan I, menurun tipis ke 110,90 pada triwulan II dan 110,69 pada triwulan III, dan kembali naik sedikit ke 111,76 pada triwulan IV.

4.3 MINING AND QUARRYING SECTOR

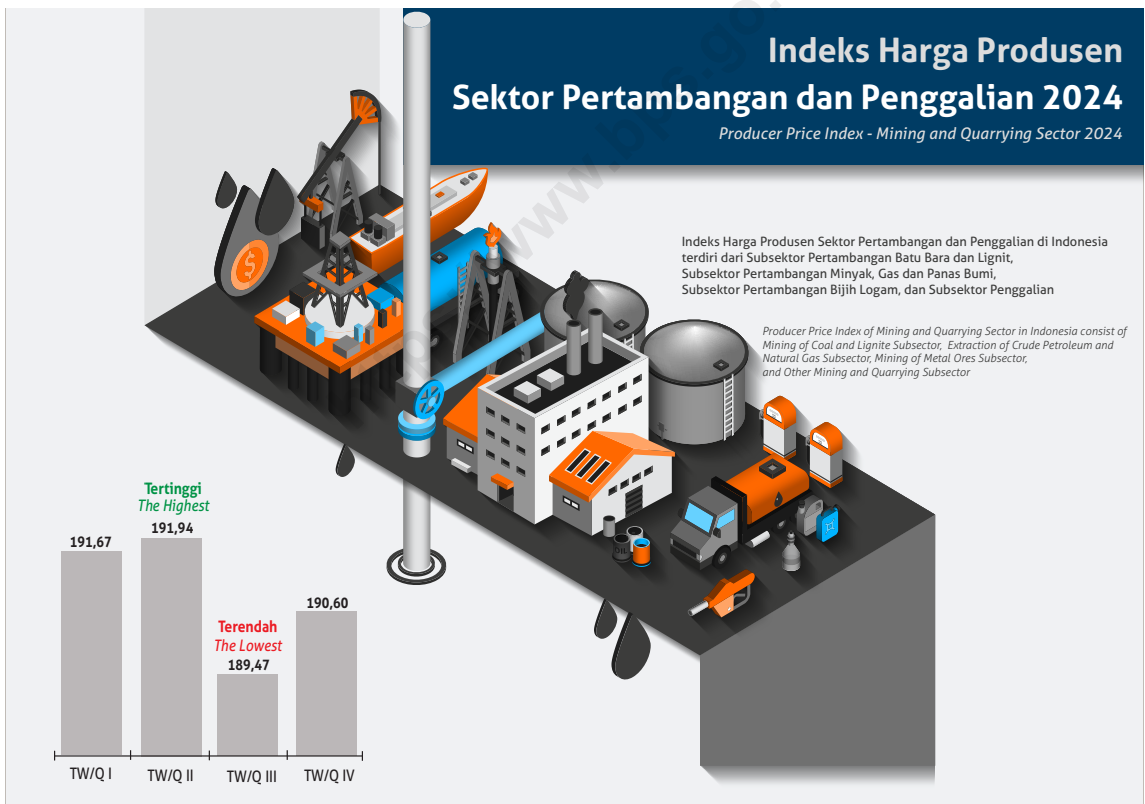
Table 4.3 presents the Producer Price Index (PPI) trends for the Mining and Quarrying sector throughout 2024. Overall, the sector experienced minor fluctuations in its PPI, beginning at 191.67 in the first quarter, increasing slightly to 191.94 in the second quarter, then declining to 189.47 in the third quarter, before rising again to 190.60 in the fourth quarter.

By subsector, the Coal and Lignite Mining subsector recorded the highest PPI among all subsectors, starting at 273.74 in the first quarter, decreasing to 267.28 in the second quarter, slightly increasing to 269.21 in the third quarter, and declining again to 267.48 in the fourth quarter. The Oil, Gas, and Geothermal Mining subsector showed a general downward trend, starting at 155.46 in the first quarter, increasing marginally to 156.32 in the second quarter, dropping significantly to 146.80 in the third quarter, and then slightly recovering to 149.74 in the fourth quarter. In contrast, the Metal Ore Mining subsector exhibited a consistent upward trend throughout the year, starting at 173.78 in the first quarter, rising to 196.38 in the second quarter, increasing further to 198.92 in the third quarter, and reaching 203.29 in the fourth quarter. Meanwhile, the Other Mining and Quarrying subsector maintained relatively stable PPI values, starting at 112.92 in the first quarter, dipping slightly to 110.90 in the second quarter and to 110.69 in the third quarter, and rising slightly to 111.76 in the fourth quarter.

Tabel/Table 4.3
Indeks Harga Produsen Sektor Pertambangan dan Penggalian (2016=100), 2024
Producer Price Index of Mining and Quarrying Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	191,67	191,94	189,47	190,60
1 Pertambangan Batubara dan Lignit Coal and Lignite Mining	273,74	267,28	269,21	267,48
2 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi Oil, Gas, and Geothermal Mining	155,46	156,32	146,80	149,74
3 Pertambangan Bijih Logam Metal Ore Mining	173,78	196,38	198,92	203,29
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya Other Mining and Quarrying	112,92	110,90	110,69	111,76

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024



Gambar/Figure 4.3.1
Indeks Harga Produsen Sektor Pertambangan dan Penggalian, 2024
Producer Price Index of Mining and Quarrying Sector, 2024

Sepanjang tahun 2024, inflasi *quarter-to-quarter* (Q-to-Q) sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami fluktuasi. Pada triwulan I, sektor ini mencatat deflasi sebesar 1,47 persen, kemudian sedikit meningkat pada triwulan II dengan inflasi tipis sebesar 0,14 persen. Namun, pada triwulan III kembali mengalami deflasi sebesar 1,29 persen, sebelum akhirnya mencatat inflasi sebesar 0,60 persen pada triwulan IV. Subsektor Pertambangan Batubara dan Lignit mengalami deflasi selama tiga triwulan. Pada triwulan I, terjadi deflasi sebesar 3,35 persen, diikuti oleh deflasi 2,36 persen pada triwulan II. Meskipun sempat mengalami inflasi sebesar 0,72 persen pada triwulan III, subsektor ini kembali mencatat deflasi sebesar 0,64 persen pada triwulan IV.

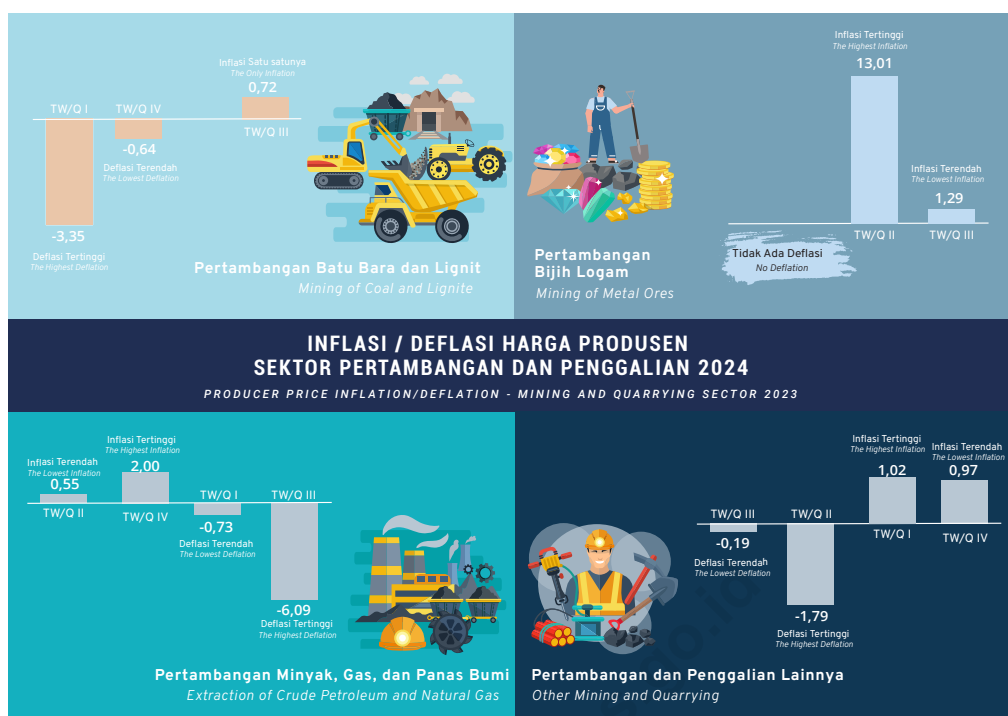
Sementara itu, Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi juga menunjukkan tren yang tidak stabil. Pada triwulan I, tercatat deflasi sebesar 0,73 persen, kemudian berbalik menjadi inflasi sebesar 0,55 persen di triwulan II. Namun, pada triwulan III, subsektor ini mengalami deflasi tajam sebesar 6,09 persen, sebelum mencatat inflasi sebesar 2,00 persen pada triwulan IV.

Berbeda dengan kedua subsektor sebelumnya, Pertambangan Bijih Logam menunjukkan tren inflasi positif yang konsisten sepanjang tahun. Inflasi tercatat sebesar 3,56 persen pada triwulan I, melonjak tajam menjadi 13,01 persen pada triwulan II, lalu melambat menjadi 1,29 persen pada triwulan III dan kembali meningkat ke 2,19 persen pada triwulan IV. Adapun Pertambangan dan Penggalian Lainnya mengalami inflasi sebesar 1,02 persen pada triwulan I, kemudian mengalami deflasi sebesar 1,79 persen pada triwulan II dan deflasi ringan sebesar 0,19 persen pada triwulan III, sebelum kembali mengalami inflasi sebesar 0,97 persen di triwulan IV.

Throughout 2024, quarter-to-quarter (q-to-q) inflation in the Mining and Quarrying sector was marked by fluctuations. The sector recorded a deflation of 1.47 percent in the first quarter, followed by a slight inflation of 0.14 percent in the second quarter. In the third quarter, it again experienced deflation of 1.29 percent, before returning to an inflation of 0.60 percent in the fourth quarter. The Coal and Lignite Mining subsector experienced deflation in three out of four quarters. It recorded a deflation of 3.35 percent in the first quarter, followed by 2.36 percent in the second quarter. Although it experienced a brief inflation of 0.72 percent in the third quarter, deflation resumed at 0.64 percent in the fourth quarter.

At the same time, The Oil, Gas, and Geothermal Mining subsector also showed instability. It recorded deflation of 0.73 percent in the first quarter, followed by a slight inflation of 0.55 percent in the second quarter. A sharp deflation of 6.09 percent occurred in the third quarter, before a recovery to 2.00 percent inflation in the fourth quarter.

In contrast to the previous two subsectors, the Metal Ore Mining subsector displayed a consistently positive inflation trend throughout the year. Inflation was recorded at 3.56 percent in the first quarter, surged to 13.01 percent in the second quarter, slowed to 1.29 percent in the third quarter, and rose again to 2.19 percent in the fourth quarter. As for The Other Mining and Quarrying subsector, it recorded inflation of 1.02 percent in the first quarter, followed by deflation of 1.79 percent in the second quarter and a slight deflation of 0.19 percent in the third quarter. It then returned to positive inflation of 0.97 percent in the fourth quarter.



Gambar/Figure 4.3.2
Inflasi/Deflasi Harga Produsen Sektor Pertambangan dan Penggalian, 2024
Producer Price Inflation/Deflation of Mining and Quarrying Sector, 2024

4.4 SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Sepanjang tahun 2024, Indeks Harga Produsen (IHP) sektor Industri Pengolahan menunjukkan tren yang relatif meningkat seperti pada Tabel 4.4. Pada triwulan I, IHP tercatat sebesar 122,91, kemudian naik menjadi 123,18 di triwulan II. Pada triwulan III, IHP sedikit meningkat ke angka 123,70, dan kembali naik ke 124,27 pada triwulan IV.

Dari seluruh subsektor dalam industri pengolahan, subsektor dengan IHP tertinggi sepanjang tahun adalah Industri Makanan. Nilainya secara konsisten berada di atas 130, dimulai dari 132,83 pada triwulan I, kemudian turun tipis ke 132,67 di triwulan II, lalu kembali naik ke 133,67 di triwulan III, dan mencapai 136,60 pada triwulan IV.

4.4 MANUFACTURING INDUSTRY SECTOR

During 2024, the Producer Price Index (PPI) for the Manufacturing sector displayed a generally upward trend, as shown in Table 4.4. In the first quarter, the PPI stood at 122.91, rising to 123.18 in the second quarter. It then increased slightly to 123.70 in the third quarter and continued to rise to 124.27 in the fourth quarter.

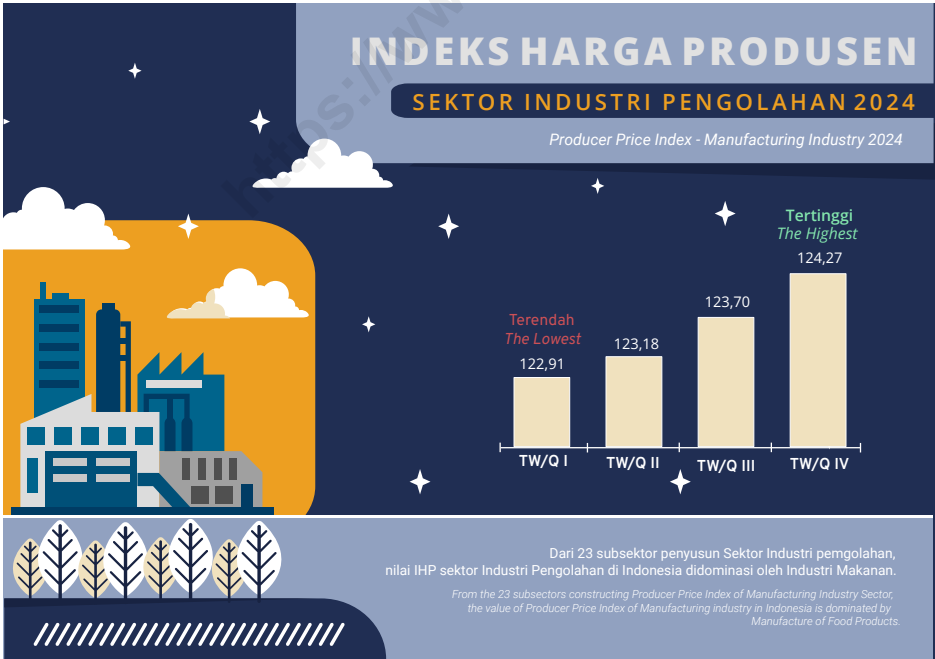
Among all manufacturing subsectors, the Food Industry recorded the highest PPI throughout the year. Its index consistently remained above 130, beginning at 132.83 in the first quarter, slightly declined to 132.67 in the second quarter, rising to 133.67 in the third quarter, and reaching its peak at 136.60 in the fourth quarter.

Sementara itu, subsektor dengan IHP terendah adalah Industri Alat Angkutan Lainnya, yang dimulai dari 104,31 pada triwulan I, kemudian naik bertahap ke 104,35; 104,49; dan akhirnya 104,56 pada triwulan IV.

Secara keseluruhan, nilai IHP pada seluruh 23 subsektor sektor industri pengolahan tahun 2024 menunjukkan kecenderungan meningkat dari triwulan I ke triwulan IV. Mayoritas subsektor mengalami peningkatan IHP secara konsisten setiap triwulan, meskipun beberapa subsektor hanya naik perlahan atau relatif stagnan dengan fluktuasi kecil antar triwulan. Hanya sebagian kecil subsektor yang menunjukkan pola stagnan atau penurunan tipis, namun pola dominan yang terlihat adalah kenaikan IHP sepanjang tahun. Dengan demikian, pergerakan rata-rata IHP di seluruh subsektor industri pengolahan selama 2024 bersifat positif (meningkat) tanpa adanya tren penurunan umum.

In contrast, the subsector with the lowest PPI was Other Transport Equipment Industry, starting at 104.31 in the first quarter and increasing gradually to 104.35, 104.49, and finally 104.56 in the fourth quarter.

Overall, the PPI values across all 23 manufacturing subsectors in 2024 indicated an upward trend from the first to the fourth quarter. The majority of subsectors experienced a consistent quarterly increase in PPI, although some saw only modest gains or remained relatively stable with minor fluctuations. Only a small number of subsectors showed a stagnant pattern or slight decline. Nonetheless, the predominant trend was a steady increase in PPI throughout the year. As a result, the average PPI movement across the manufacturing sector in 2024 was positive, with no indication of a general downward trend.



Gambar/Figure 4.4.1
Indeks Harga Produsen Sektor Industri Pengolahan, 2024
Producer Price Index of Manufacturing Industry Sector, 2024

Tabel/Table 4.4
Indeks Harga Produsen Sektor Industri Pengolahan (2016=100), 2024
Producer Price Index of Manufacturing Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector		Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Industri Pengolahan Manufacturing Industry		122,91	123,18	123,70	124,27
1	Industri Makanan Food Industry	132,83	132,67	133,67	136,60
2	Industri Minuman Beverage Industry	113,62	114,14	114,16	114,35
3	Industri Pengolahan Tembakau Tobacco Processing Industry	126,85	127,57	127,93	128,21
4	Industri Tekstil Textile Industry	121,79	121,91	122,43	122,27
5	Industri Pakaian Jadi Apparel Industry	118,28	119,22	120,00	120,04
6	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Leather, Leather Goods, and Footwear Industry	122,00	122,90	122,89	123,11
7	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya Wood Industry; Products of Wood and Cork; and Woven Goods from Bamboo, Rattan, and Similar Materials	109,84	110,33	110,61	110,67
8	Industri Kertas dan Barang dari Kertas Paper and Paper Products Industry	123,22	124,38	126,06	122,80
9	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman Printing and Reproduction of Recorded Media Industry	120,27	120,59	121,61	121,77
10	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi Coal Products and Petroleum Refining Industry	126,58	125,39	123,92	120,51
11	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Chemical and Chemical Products Industry	123,28	124,02	124,62	124,32
12	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Pharmaceutical, Medicinal Chemical, and Botanical Products Industry	128,43	129,07	129,54	129,88
13	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Rubber and Plastic Products Industry	115,05	116,22	117,59	118,94
14	Industri Barang Galian Bukan Logam Non-Metallic Mineral Products Industry	116,41	117,35	118,05	117,87
15	Industri Logam Dasar Basic Metals Industry	119,21	120,45	121,34	121,98
16	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya Metal Products Industry (excluding machinery and equipment)	118,77	119,03	119,38	119,63
17	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik Computer, Electronic, and Optical Products Industry	119,33	120,10	120,66	120,69
18	Industri Peralatan Listrik Electrical Equipment Industry	114,48	114,86	115,23	115,80
19	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl Machinery and Equipment n.e.c. Industry	108,86	109,29	109,55	110,08
20	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer Motor Vehicles, Trailers, and Semi-Trailers Industry	121,26	121,90	122,22	122,43
21	Industri Alat Angkutan Lainnya Other Transport Equipment Industry	104,31	104,35	104,49	104,56
22	Industri Furnitur Furniture Industry	115,05	115,21	115,52	115,83
23	Industri Pengolahan Lainnya Other Manufacturing Industry	113,39	113,54	113,78	114,49

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024

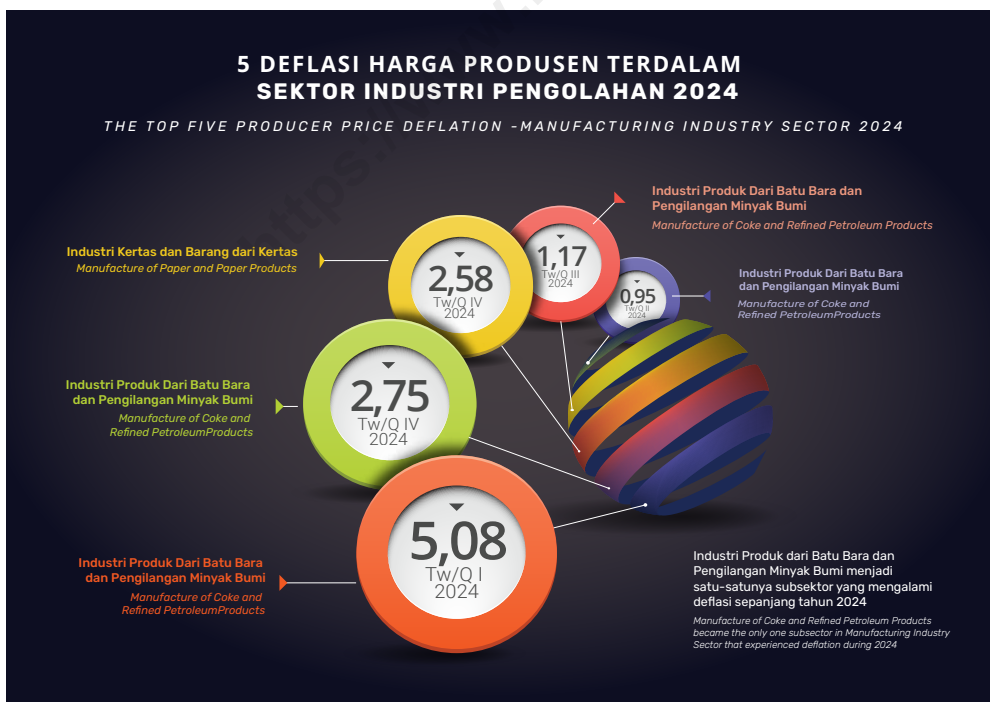
Sepanjang tahun 2024, tren umum inflasi quarter-to-quarter (Q-to-Q) di Sektor Industri Pengolahan menunjukkan pola cenderung fluktuatif namun dalam rentang yang sempit. Pada umumnya, sebagian besar subsektor mencatat inflasi positif pada triwulan I, yang kemudian diikuti oleh perlambatan atau penurunan laju inflasi pada triwulan II. Di triwulan III, terjadi variasi yang lebih besar antar subsektor, dengan beberapa mengalami inflasi lanjutan sementara yang lain mencatat deflasi ringan. Memasuki triwulan IV, beberapa subsektor kembali bergerak ke arah positif, ditandai dengan inflasi yang meningkat. Meskipun tidak semua subsektor mengalami tren yang identik, secara umum inflasi sektor ini bergerak moderat dan terkendali sepanjang tahun, tanpa lonjakan ekstrem maupun tekanan deflasi yang signifikan secara keseluruhan.

During 2024, quarter-to-quarter (q-to-q) inflation trends in the Manufacturing Industry Sector showed a slight fluctuation within a narrow range. In general, most subsectors recorded positive inflation in the first quarter, followed by a slowdown or deceleration in the second quarter. In the third quarter, there was greater variation among subsectors—some continued to experience inflation, while others recorded mild deflation. Entering the fourth quarter, some subsectors' trend shifted positively again, with rising inflations. Although the inflation patterns varied slightly from one subsector to another, the overall trend in the sector was moderate and well-contained throughout the year, without extreme surges or significant deflationary pressures.



Gambar/Figure 4.4.2

5 Subsektor dengan Inflasi Harga Produsen Tertinggi pada Sektor Industri Pengolahan, 2024
 Top 5 Subsectors with the Highest Producer Price Inflation of Manufacturing Industry Sector, 2024



Gambar/Figure 4.4.3

5 Subsektor dengan Deflasi Harga Produsen Tertinggi pada Sektor Industri Pengolahan, 2024
 Top 5 Subsectors with the Highest Producer Price Deflation of Manufacturing Industry Sector, 2024

4.5 SEKTOR PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Selama tahun 2024, pergerakan Indeks Harga Produsen (IHP) sektor Pengadaan Listrik dan Gas menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil, dengan sedikit fluktuasi dari triwulan ke triwulan. IHP sektor ini dimulai pada angka 113,62 pada triwulan I, naik sedikit menjadi 113,72 pada triwulan II, dan tetap berada di angka yang sama pada triwulan III. Namun, pada triwulan IV terjadi sedikit penurunan ke 113,43.

Secara subsektor, Ketenagalistrikan memiliki IHP yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pengadaan Gas, dengan nilai tertinggi mencapai 113,91 pada triwulan III sebelum turun ke 113,53 di triwulan IV. Sebaliknya, Pengadaan Gas mencatat penurunan yang lebih jelas dari 111,26 pada triwulan I menjadi 110,94 di triwulan III, lalu sedikit meningkat ke 111,86 pada akhir tahun. Secara umum, meskipun nilai IHP sektor ini tidak mengalami perubahan drastis sepanjang tahun, data menunjukkan adanya pergerakan kecil yang mencerminkan dinamika harga yang stabil namun tidak sepenuhnya stagnan.

Inflasi quarter-to-quarter (Q-to-Q) pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas selama tahun 2024 menunjukkan fluktuasi ringan dengan kecenderungan menurun pada akhir tahun. Pada triwulan I, sektor ini mencatat inflasi sebesar 0,02 persen, yang meningkat menjadi 0,09 persen pada triwulan II. Namun, inflasi berhenti tumbuh di triwulan III dengan angka 0,00 persen, dan kemudian berbalik mengalami deflasi sebesar 0,26 persen pada triwulan IV. Subsektor Ketenagalistrikan mengikuti pola serupa, dengan inflasi tertinggi terjadi pada triwulan II (0,10 persen) dan deflasi terdalam

4.5 ELECTRICITY AND GAS SUPPLY SECTOR

In 2024, the movement of the Producer Price Index (PPI) in the Electricity and Gas Supply sector exhibited a relatively stable pattern, with only minor fluctuations from quarter to quarter. The sector's PPI began at 113.62 in the first quarter, increased slightly to 113.72 in the second quarter, and remained unchanged in the third quarter. However, in the fourth quarter, the index experienced a slight decline to 113.43.

At the subsector level, Electricity Supply recorded higher PPI values compared to Gas Supply, reaching a peak of 113.91 in the third quarter before declining to 113.53 in the fourth quarter. In contrast, the Gas Supply subsector showed a more noticeable decrease from 111.26 in the first quarter to 110.94 in the third quarter, followed by a slight recovery to 111.86 by the end of the year. Overall, although the PPI in this sector did not undergo significant changes throughout the year, the data indicates minor shifts that reflect a stable yet non-static price dynamic.

Quarter-to-quarter (q-to-q) inflation in the Electricity and Gas Supply sector in 2024 showed mild fluctuations with a downward tendency toward the end of the year. In the first quarter, the sector recorded a slight inflation of 0.02 percent, which rose to 0.09 percent in the second quarter. However, inflation plateaued at 0.00 percent in the third quarter before turning into a deflation of 0.26 percent in the fourth quarter. The Electricity Supply subsector followed a similar trend, with the highest inflation observed in the second quarter (0.10 percent) and the most significant deflation in the fourth quarter (0.33 percent).

pada triwulan IV (0,33 persen). Sementara itu, subsektor Pengadaan Gas cenderung mengalami deflasi sepanjang tahun, kecuali pada triwulan IV yang mencatat inflasi sebesar 0,83 persen, menjadi satu-satunya periode dengan kenaikan harga yang signifikan di subsektor ini.

Meanwhile, the Gas Supply subsector generally experienced deflation throughout the year, with the exception of the fourth quarter, when it recorded an inflation of 0.83 percent—the only period of notable price increase in this subsector.

Tabel/Table 4.5
Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (2016=100), 2024
Producer Price Index of Electricity and Gas Supply Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengadaan Listrik dan Gas Electricity and Gas Supply	113,62	113,72	113,72	113,43
1 Ketenagalistrikan Electricity Supply	113,78	113,90	113,91	113,53
2 Pengadaan Gas Gas Supply	111,26	111,18	110,94	111,86

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024



Gambar/Figure 4.5
Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, 2024
Producer Price Index of Electricity and Gas Supply Sector, 2024

4.6 SEKTOR PENGADAAN AIR

Sepanjang tahun 2024, sektor Pengadaan Air menunjukkan tren kenaikan pada Indeks Harga Produsen (IHP) secara konsisten di setiap triwulan. IHP sektor ini dimulai dari 119,78 pada triwulan I, lalu meningkat menjadi 122,91 di triwulan II, 123,91 di triwulan III, dan mencapai 124,08 di triwulan IV. Kenaikan yang terjadi bersifat stabil dan berkelanjutan, tanpa penurunan di sepanjang tahun, mencerminkan tren harga yang terus menguat di sektor ini.

Dari sisi inflasi quarter-to-quarter (Q-to-Q), sektor ini juga menunjukkan pola yang sejalan dengan kenaikan IHP. Inflasi tercatat sebesar 3,00 persen pada triwulan I, menurun sedikit menjadi 2,61 persen di triwulan II, dan terus melambat menjadi 0,82 persen di triwulan III serta 0,14 persen di triwulan IV. Penurunan angka inflasi dari triwulan ke triwulan menunjukkan bahwa meskipun harga terus naik, laju kenaikannya melambat seiring waktu.

Secara keseluruhan, sektor Pengadaan Air mengalami pertumbuhan harga yang positif sepanjang tahun 2024, namun dengan inflasi yang cenderung menurun secara bertahap, menandakan stabilisasi harga setelah kenaikan signifikan di awal tahun.

4.6 WATER SUPPLY SECTOR

Accros 2024, the Water Supply sector recorded a consistent upward trend in the Producer Price Index (PPI) across all quarters. The sector's PPI began at 119.78 in the first quarter, increased to 122.91 in the second quarter, reached 123.91 in the third quarter, and rose further to 124.08 in the fourth quarter. This steady and uninterrupted rise reflects a sustained strengthening of prices within the sector throughout the year.

From a quarter-to-quarter (q-to-q) inflation perspective, the sector's inflation pattern mirrored the gradual increase in PPI. Inflation was recorded at 3.00 percent in the first quarter, then eased to 2.61 percent in the second quarter, followed by a continued slowdown to 0.82 percent in the third quarter and 0.14 percent in the fourth quarter. The declining inflation rates across quarters indicate that although prices continued to rise, the pace of increase decelerated over time.

Overall, the Water Supply sector experienced positive price growth in 2024. However, the gradually declining inflation suggests a stabilization in pricing following a significant increase at the beginning of the year.

Tabel/Table 4.6
Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Air (2016=100), 2024
Producer Price Index of Water Supply Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengadaan Air Water Supply	119,78	122,91	123,91	124,08
1 Pengadaan Air Water Supply	119,78	122,91	123,91	124,08

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024

INDEKS HARGA PRODUSEN SEKTOR PENGADAAN AIR 2024

PROUCER PRICE INDEX - WATER SUPPLY SECTOR 2024



Data inflasi/deflasi disajikan secara triwulanan
The inflation/deflation data presented
quarterly (q-to-q)

TW/Q IV
2024

124,08

TW/Q III
2024

123,91

TW/Q II
2024

122,91

TW/Q I
2024

119,78

Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Air di Indonesia pertama kali dirilis oleh BPS pada tahun 2017

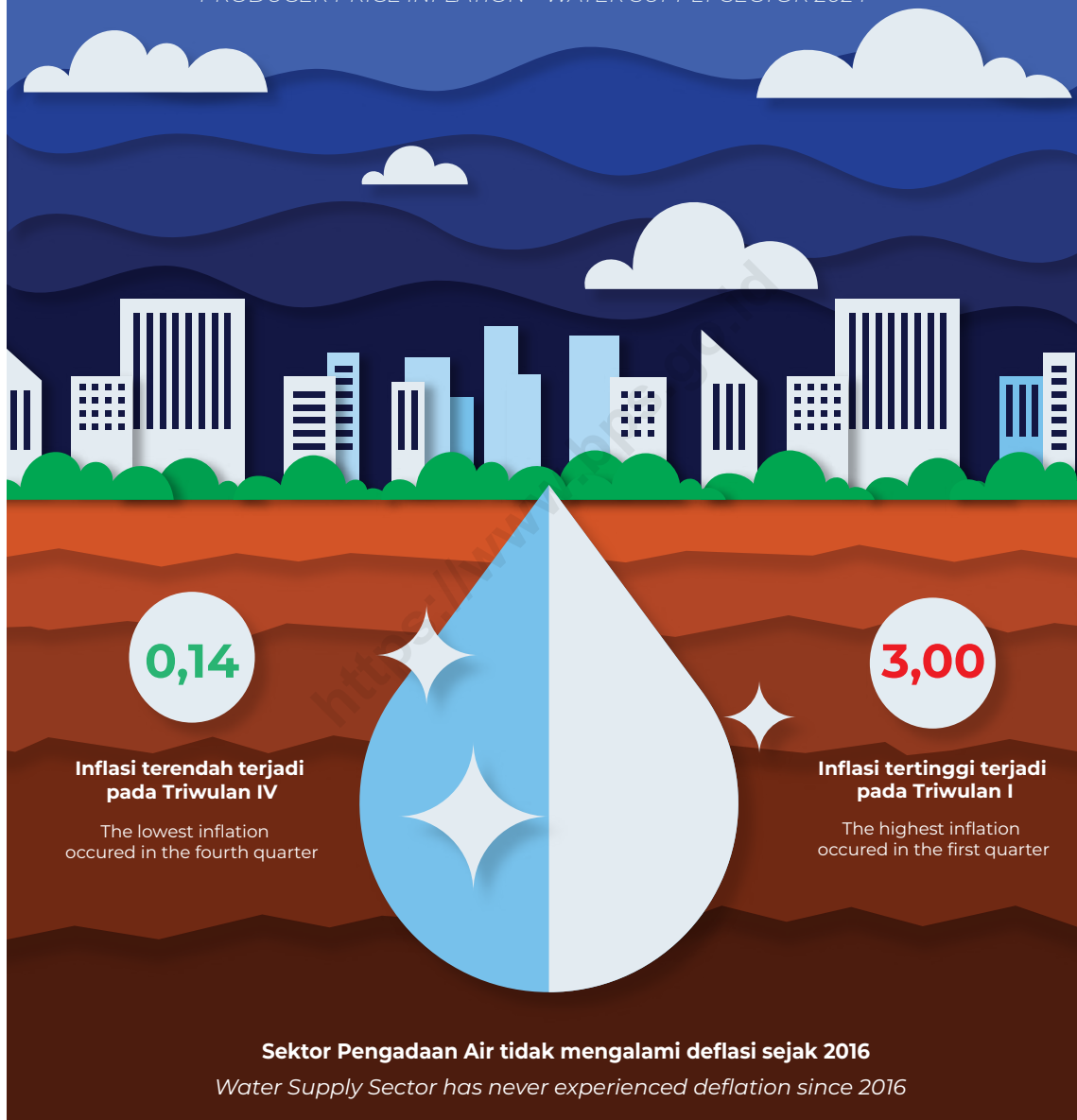
Producer Price Index of Water Supply Sector in Indonesia is first published in 2017

Gambar/Figure 4.6.1

Indeks Harga Produsen Sektor Pengadaan Air, 2024
Producer Price Index of Water Supply Sector, 2024

INFLASI HARGA PRODUSEN SEKTOR PENGADAAN AIR 2024

PRODUCER PRICE INFLATION - WATER SUPPLY SECTOR 2024



Gambar/Figure 4.6.2
Inflasi Harga Produsen Sektor Pengadaan Air, 2024
Producer Price Inflation of Water Supply Sector, 2024

4.7 SEKTOR JASA PENGANGKUTAN

Sepanjang tahun 2024, sektor Pengangkutan menunjukkan tren yang cenderung stagnan meskipun diawali dengan peningkatan pada triwulan kedua. Indeks Harga Produsen (IHP) sektor ini naik dari 126,70 pada triwulan I menjadi 129,25 di triwulan II, namun kemudian mengalami penurunan bertahap hingga mencapai 128,15 pada triwulan IV.

Secara subsektor, Angkutan Darat dan Angkutan Melalui Saluran Pipa mencatat IHP tertinggi secara konsisten, naik dari 129,45 menjadi 130,03. Namun, laju pertumbuhannya sedikit melambat di paruh kedua tahun. IHP Angkutan Perairan stabil pada kisaran 116–117, menunjukkan sedikit peningkatan dari 116,21 di triwulan I menjadi 117,00 di triwulan IV. Sementara itu, Angkutan Udara mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Meskipun IHP subsektor ini naik dari 123,55 ke 127,07 pada triwulan II, namun terjadi sedikit penurunan pada triwulan III dan IV.

Dari sisi inflasi q-to-q, sektor Pengangkutan secara keseluruhan mengalami kontraksi harga sebesar 1,74 persen pada triwulan I, kemudian melonjak menjadi 2,01 persen pada triwulan II. Namun, tren ini kembali negatif pada triwulan III dan IV dengan deflasi masing-masing sebesar 0,74 persen dan 0,11 persen.

Subsektor Angkutan Udara menjadi yang paling fluktuatif, mencatat deflasi tajam 7,30 persen pada triwulan I, diikuti oleh pemulihan pada triwulan II (2,85 persen), sebelum kembali turun hingga akhir tahun. Sebaliknya, Angkutan Darat memperlihatkan pola yang lebih stabil, bahkan mengalami inflasi sebesar 1,84 persen pada triwulan II. Angkutan Perairan mencatat inflasi rendah namun stabil, dengan kisaran antara 0,10 persen hingga 0,56 persen, sebelum

4.7 TRANSPORTATION SERVICES SECTOR

Over 2024, the Transportation sector exhibited a generally stagnant trend, despite an initial increase in the second quarter. The Producer Price Index (PPI) for the sector rose from 126.70 in the first quarter to 129.25 in the second, but then gradually declined to 128.15 by the fourth quarter.

At the subsector level, Land Transport and Transport via Pipelines consistently posted the highest PPI, increasing from 129.45 to 130.03. However, the pace of growth slightly slowed in the latter half. Water Transport's index remained relatively stable in the range of 116–117, with a modest increase from 116.21 in the first quarter to 117.00 by year-end. Meanwhile, Air Transport experienced notable fluctuations; although its PPI climbed from 123.55 to 127.07 in the second quarter, it declined slightly until the fourth quarter.

In terms of Q-to-Q inflation, the sector as a whole recorded a price contraction of 1.74 percent in the first quarter, followed by a sharp rise of 2.01 percent in the second. The trend then reversed, with inflation turning negative (deflation) in the third and fourth quarters at 0.74 percent and 0.11 percent, respectively.

Among the subsectors, Air Transport proved the most volatile, with steep deflation of 7.30 percent in the first quarter, a recovery to 2.85 percent inflation in the second, and a renewed dip until the end of the year. In contrast, Land Transport followed a more stable path and recorded an inflation of 1.84 percent in the second quarter. Water Transport posted low but steady inflation, ranging from 0.10 percent to 0.56 percent,

sedikit turun di akhir tahun.

Secara umum, pergerakan harga produsen di sektor ini dipengaruhi oleh dinamika biaya operasional, musim, dan permintaan transportasi yang bervariasi antar moda angkutan.

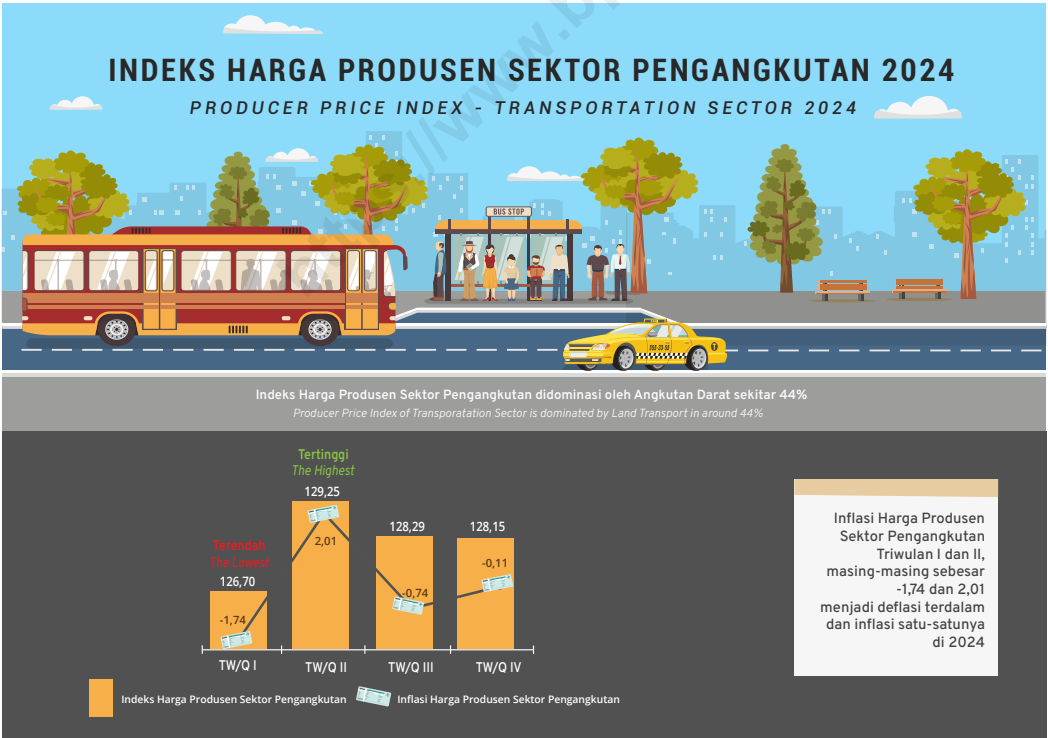
before easing slightly in the fourth quarter.

Overall, producer price movement in this sector was shaped by fluctuations in operational costs, seasonal shifts, and varying demand across different transportation modes.

Tabel/Table 4.7
Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Pengangkutan (2016=100), 2024
Producer Price Index of Transportation Service Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Pengangkutan Transportation Services	126,70	129,25	128,29	128,15
1 Angkutan Darat dan Angkutan Melalui Saluran Pipa Land Transport and Transport via Pipelines	129,45	131,82	129,95	130,03
2 Angkutan Perairan Water Transport	116,21	116,86	117,16	117,00
3 Angkutan Udara Air Transport	123,55	127,07	126,77	126,25

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024



Gambar/Figure 4.7
Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Pengangkutan, 2024
Producer Price Index of Transportation Service Sector, 2024

4.8 SEKTOR PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Sepanjang tahun 2024, sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman mengalami tren kenaikan yang konsisten. Indeks Harga Produsen (IHP) sektor ini meningkat secara bertahap dari 122,20 pada triwulan I menjadi 124,97 di triwulan IV. Kenaikan ini menunjukkan adanya tekanan harga yang berkelanjutan, yang berpotensi dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan konsumsi masyarakat, terutama di sektor pariwisata dan kuliner.

Subsektor Penyediaan Makanan dan Minuman mencatat IHP yang lebih tinggi dibandingkan Penyediaan Akomodasi. IHP subsektor ini naik dari 123,62 di triwulan I menjadi 126,64 di triwulan IV. Sementara itu, Penyediaan Akomodasi juga menunjukkan pertumbuhan IHP yang stabil dari 114,52 menjadi 116,01 selama periode yang sama.

Dari sisi inflasi Q-to-Q, sektor ini mencatat inflasi yang relatif moderat namun konsisten positif sepanjang tahun. Inflasi tertinggi terjadi pada triwulan II sebesar 0,98 persen, yang kemungkinan berkaitan dengan peningkatan aktivitas selama masa liburan pertengahan tahun.

Secara subsektor, Penyediaan Akomodasi menunjukkan laju inflasi yang lebih tinggi dibandingkan Subsektor Makanan dan Minuman, dengan inflasi sebesar 1,30 persen pada triwulan I dan tetap positif pada triwulan-triwulan berikutnya. Hal ini mencerminkan adanya kenaikan harga layanan akomodasi, yang bisa jadi dipicu oleh permintaan yang meningkat di sektor pariwisata dan perjalanan. Sementara itu, inflasi Subsektor Penyediaan Makanan dan Minuman tetap positif dan stabil,

4.8 ACCOMMODATION AND FOOD-BEVERAGE SERVICES SECTOR

During 2024, the Accommodation and Food-Beverage Services sector experienced a consistently rising trend in the Producer Price Index (PPI). The sector's index steadily increased from 122.20 in the first quarter to 124.97 by the fourth quarter. This upward movement indicates ongoing price pressures, likely driven by growing consumer demand, particularly in tourism and culinary services.

The Food and Beverage Services subsector recorded higher index levels compared to Accommodation. The index climbed from 123.62 in Q1 to 126.64 in Q4. Meanwhile, the Accommodation subsector also posted stable growth, rising from 114.52 to 116.01 over the same period.

Quarter-to-quarter (Q-to-Q) inflation in this sector was moderate but consistently positive across the year. The highest inflation occurred in the second quarter at 0.98 percent, likely reflecting heightened activity during the mid-year holiday season.

By subsector, Accommodation posted stronger quarterly inflation than Food and Beverage Services, with a 1.30 percent rise in the first quarter and continued positive growth in subsequent quarters. This trend points to increasing prices for accommodation services, likely in response to growing travel and tourism demand. Meanwhile, the Food and Beverage Services subsector maintained steady and positive inflation in the range of 0.63 percent to 1.06 percent, signaling stable price growth in

berada pada kisaran 0,63 persen hingga 1,06 persen, mencerminkan kestabilan harga di sektor konsumsi makanan.

Secara keseluruhan, sektor ini menunjukkan pertumbuhan harga produsen yang konsisten dan stabil sepanjang tahun, mencerminkan daya beli dan konsumsi masyarakat yang tetap kuat, terutama pada sektor makanan dan jasa akomodasi.

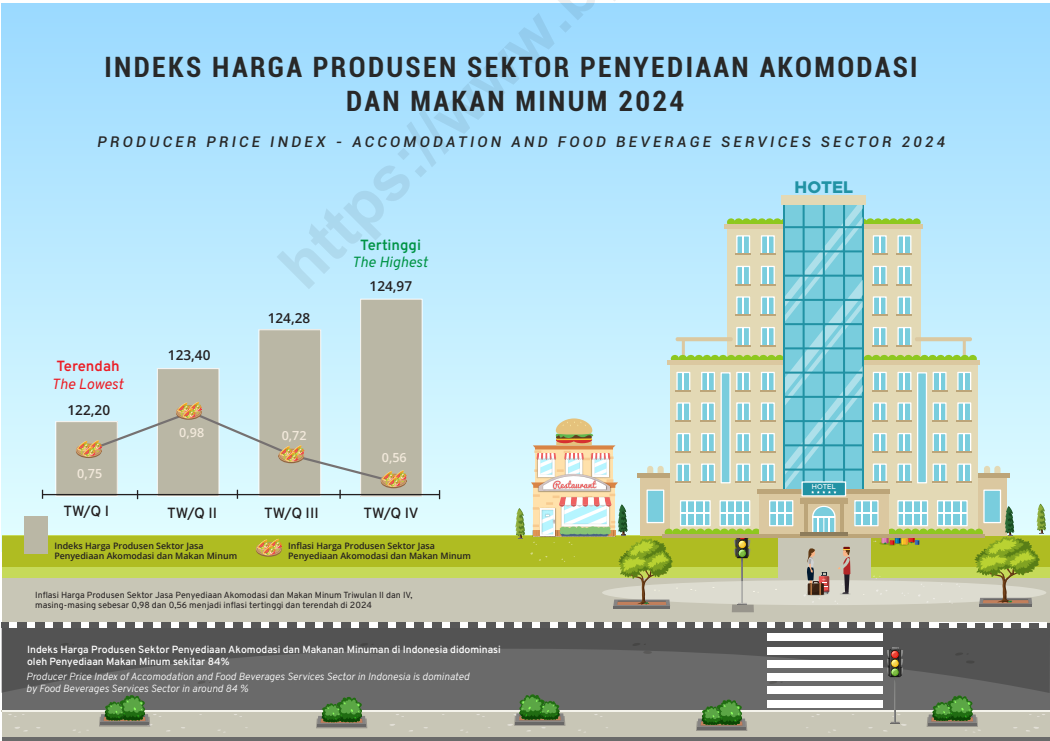
food-related consumption.

In summary, the Accommodation and Food-Beverage Services sector showed steady producer price growth across 2024, reflecting resilient consumer spending—especially in tourism-related and culinary services.

Tabel/Table 4.8
Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (2016=100), 2024
Producer Price Index of Accommodation and Food-Beverage Services Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food-Beverage Services	122,20	123,40	124,28	124,97
1 Penyediaan Akomodasi Accommodation	114,52	115,14	115,85	116,01
2 Penyediaan Makanan dan Minuman Food and Beverage Services	123,62	124,93	125,85	126,64

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024



Gambar/Figure 4.8
Indeks Harga Produsen Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2024
Producer Price Index of Accommodation and Food-Beverage Services Sector, 2024

4.9 SEKTOR JASA PENDIDIKAN

Sepanjang tahun 2024, sektor Jasa Pendidikan menunjukkan pola pergerakan IHP yang relatif stabil namun meningkat signifikan pada triwulan III, yang kemungkinan besar berkaitan dengan tahun ajaran baru. IHP sektor ini naik dari 131,76 pada triwulan I menjadi 136,01 pada triwulan IV. Kenaikan cukup tajam terjadi antara triwulan II dan III, yaitu dari 132,12 ke 134,31, mengindikasikan adanya penyesuaian biaya pendidikan oleh lembaga pendidikan di awal tahun ajaran.

Dari sisi inflasi Q-to-Q, sektor ini mengalami tren inflasi yang berfluktuasi, tetapi tetap mencerminkan tekanan harga yang terkonsentrasi di awal dan pertengahan tahun. Inflasi tercatat sebesar 3,57 persen pada triwulan I, naik menjadi 0,28 persen pada triwulan II, dan melonjak ke 1,65 persen di triwulan III. Inflasi berlanjut ke 1,27 persen di akhir tahun.

Pergerakan ini mengindikasikan bahwa penyesuaian harga di sektor pendidikan cenderung bersifat musiman, dengan puncak kenaikan terjadi menjelang atau pada awal tahun ajaran baru dan pergantian semester. Setelah periode tersebut, harga cenderung kembali stabil. Hal ini mencerminkan struktur penetapan biaya pendidikan yang biasanya dilakukan tahunan dan tidak sering berubah dalam satu tahun ajaran.

4.9 EDUCATION SERVICES SECTOR

Throughout 2024, the Education Services sector showed a relatively stable movement in the Producer Price Index (PPI), with a notable increase in the third quarter—likely linked to the start of the new academic year. The sector's PPI rose from 131.76 in the first quarter to 136.01 in the fourth. The sharp increase occurred between the second and third quarters, from 132.12 to 134.31, suggesting price adjustments made by educational institutions at the beginning of the school year.

From a quarter-to-quarter perspective, inflation in this sector fluctuated but clearly reflected price pressures concentrated in the beginning and mid-year. Inflation stood at 3.57 percent in the first quarter, rose to 0.28 percent in the second, and inclined to 1.65 percent in the third. In the fourth quarter, inflation continued to 1.27 percent.

This pattern suggests that price adjustments in the education sector tend to be seasonal, with increases peaking around the start of the academic year and semester transition. Following that period, prices generally stabilize. This reflects the typical structure of tuition fee setting, which tends to be annual and infrequent within a single academic cycle.

Tabel/Table 4.9
Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Pendidikan (2016=100), 2024
Producer Price Index of Education Services Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Pendidikan Education Services	131,76	132,12	134,31	136,01
1 Jasa Pendidikan Education Services	131,76	132,12	134,31	136,01

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024



Gambar/Figure 4.9
Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Pendidikan, 2024
Producer Price Index of Education Services Sector, 2024

4.10 SEKTOR JASA KESEHATAN

Selama tahun 2024, sektor Jasa Kesehatan menunjukkan tren peningkatan IHP yang konsisten setiap triwulan, mencerminkan adanya kenaikan harga produsen yang bertahap namun stabil. Indeks Harga Produsen (IHP) sektor ini naik dari 120,06 pada triwulan I menjadi 122,26 pada triwulan IV. Kenaikan tertinggi terjadi antara triwulan III ke IV, yaitu dari 121,41 ke 122,26, menunjukkan adanya akselerasi tekanan harga di akhir tahun, yang bisa jadi dipicu oleh peningkatan permintaan layanan kesehatan atau penyesuaian biaya operasional.

Dari sisi inflasi Q-to-Q, sektor ini memperlihatkan inflasi yang relatif stabil dan positif di setiap triwulan, menandakan tren kenaikan harga yang berkesinambungan namun terkendali. Inflasi tercatat sebesar 0,55 persen pada triwulan I, sedikit turun menjadi 0,42 persen pada triwulan II, kemudian terus naik menjadi 0,69 persen pada triwulan III dan 0,70 persen pada triwulan IV. Pola ini mencerminkan adanya penyesuaian harga secara perlahan dan bertahap, yang bisa jadi dipengaruhi oleh biaya medis, obat-obatan, atau penyesuaian tarif layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, sektor Jasa Kesehatan mengalami pertumbuhan harga produsen yang stabil dan terus meningkat sepanjang tahun, dengan tekanan inflasi yang terkendali namun tetap menunjukkan adanya kecenderungan naik. Ini menunjukkan dinamika harga yang mencerminkan kebutuhan layanan yang terus bertambah serta biaya operasional yang meningkat secara bertahap.

4.10 HEALTH SERVICES SECTOR

In 2024, the Health Services sector recorded a steady upward trend in the Producer Price Index (PPI), reflecting gradual but consistent producer price increases each quarter. The sector's PPI rose from 120.06 in the first quarter to 122.26 in the fourth quarter. The largest increase occurred between the third and fourth quarters, from 121.41 to 122.26, indicating an acceleration of price pressures toward the end of the year—possibly driven by higher demand for healthcare services or adjustments in operational costs.

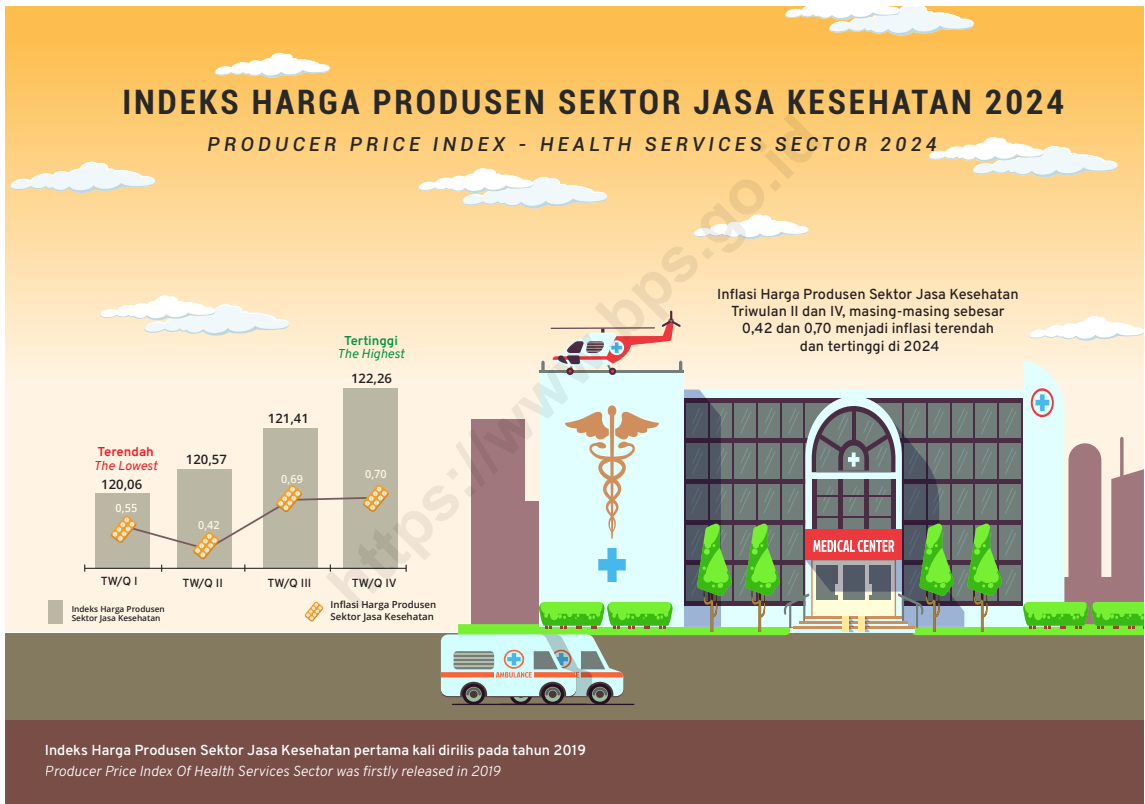
From a quarter-to-quarter perspective, inflation in this sector remained relatively stable and consistently positive throughout the year, indicating a sustained yet manageable upward trend in prices. Inflation was recorded at 0.55 percent in the first quarter, slightly slowed down to 0.42 percent in the second, then continued to increase to 0.69 percent in the third and to 0.70 percent in the fourth quarter. This pattern suggests slow and gradual price adjustments, likely influenced by medical costs, pharmaceuticals, or revisions to healthcare service fees.

Overall, the Health Services sector experienced steady growth in producer prices over the year, with controlled inflation that still pointed to a gradual upward trend. This reflects pricing dynamics shaped by rising demand for healthcare services and incrementally higher operating costs.

Tabel/Table 4.10
Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Kesehatan (2016=100), 2024
Producer Price Index of Health Services Sector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Kesehatan Health Services	120,06	120,57	121,41	122,26
1 <i>Jasa Kesehatan</i> <i>Health Services</i>	120,06	120,57	121,41	122,26

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024



Gambar/Figure 4.10
Indeks Harga Produsen Sektor Jasa Kesehatan, 2024
Producer Price Index of Health Services Sector, 2024

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Buku 1: Pedoman Pencacahan Survei Harga Produsen 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Buku 2: Pedoman Pemeriksaan Survei Harga Produsen 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- European Commision, International Monetary Fund, Organisation for Economic Co-operation and Development, United Nations, World Bank. 2009. *System of National Accounts 2008*. New York.
- International Labour Organization, International Monetary Fund, Organisation for Economic Co-operation and Development, United Nations Economic Commission for Europe, The World Bank. 2004. *Producer Price Index Manual: Theory and Practice*. Washington.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



LAMPIRAN

APPENDIX

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Lampiran/Appendix 1
Indeks Harga Produsen Triwulanan Menurut Sektor (2016=100), 2024
Quarterly Producer Price Index by Sector (2016=100), 2024

Sektor Sector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum Headline	131,25	132,09	132,30	133,08
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	141,01	144,54	145,32	147,77
2 Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	191,67	191,94	189,47	190,60
3 Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	122,91	123,18	123,70	124,27
4 Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas Supply</i>	113,62	113,72	113,72	113,43
5 Pengadaan Air <i>Water Supply</i>	119,78	122,91	123,91	124,08
6 Jasa Pengangkutan <i>Transportation Services</i>	126,70	129,25	128,29	128,15
7 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum <i>Accommodation and Food-Beverage Services</i>	122,20	123,40	124,28	124,97
8 Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	131,76	132,12	134,31	136,01
9 Jasa Kesehatan <i>Health Services</i>	120,06	120,57	121,41	122,26

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024

Lampiran/Appendix 2
Indeks Harga Produsen Triwulanan Menurut Subsektor (2016=100), 2024
Quarterly Producer Price Index by Subsector (2016=100), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum Headline	131,25	132,09	132,30	133,08
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	141,01	144,54	145,32	147,77
1 Pertanian Tanaman dan Peternakan <i>Crop Farming and Livestock</i>	145,12	149,47	150,54	153,72
2 Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan <i>Forestry Management and Logging</i>	140,04	140,83	141,09	140,84
3 Perikanan <i>Fisheries</i>	124,15	125,14	124,89	125,17
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	191,67	191,94	189,47	190,60
1 Pertambangan Batu Bara dan Lignit <i>Coal and Lignite Mining</i>	273,74	267,28	269,21	267,48
2 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi <i>Oil, Gas, and Geothermal Mining</i>	155,46	156,32	146,80	149,74
3 Pertambangan Bijih Logam <i>Metal Ore Mining</i>	173,78	196,38	198,92	203,29
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya <i>Other Mining and Quarrying</i>	112,92	110,90	110,69	111,76
Industri Pengolahan Manufacturing Industry	122,91	123,18	123,70	124,27
1 Industri Makanan <i>Food Industry</i>	132,83	132,67	133,67	136,60
2 Industri Minuman <i>Beverage Industry</i>	113,62	114,14	114,16	114,35
3 Industri Pengolahan Tembakau <i>Tobacco Processing Industry</i>	126,85	127,57	127,93	128,21
4 Industri Tekstil <i>Textile Industry</i>	121,79	121,91	122,43	122,27
5 Industri Pakaian Jadi <i>Apparel Industry</i>	118,28	119,22	120,00	120,04
6 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki <i>Leather, Leather Goods, and Footwear Industry</i>	122,00	122,90	122,89	123,11
7 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya <i>Wood Industry; Products of Wood and Cork; and Woven Goods from Bamboo, Rattan, and Similar Materials</i>	109,84	110,33	110,61	110,67
8 Industri Kertas dan Barang dari Kertas <i>Paper and Paper Products Industry</i>	123,22	124,38	126,06	122,80
9 Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman <i>Printing and Reproduction of Recorded Media Industry</i>	120,27	120,59	121,61	121,77
10 Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi <i>Coal Products and Petroleum Refining Industry</i>	126,58	125,39	123,92	120,51
11 Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia <i>Chemical and Chemical Products Industry</i>	123,28	124,02	124,62	124,32
12 Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat <i>Pharmaceutical, Medicinal Chemical, and Botanical Products Industry</i>	128,43	129,07	129,54	129,88
13 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik <i>Rubber and Plastic Products Industry</i>	115,05	116,22	117,59	118,94
14 Industri Barang Galian Bukan Logam <i>Non-Metallic Mineral Products Industry</i>	116,41	117,35	118,05	117,87
15 Industri Logam Dasar <i>Basic Metals Industry</i>	119,21	120,45	121,34	121,98

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 2

Sektor/Subsektor Sector/Subsector		Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
16	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya <i>Metal Products Industry (excluding machinery and equipment)</i>	118,77	119,03	119,38	119,63
17	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik <i>Computer, Electronic, and Optical Products Industry</i>	119,33	120,10	120,66	120,69
18	Industri Peralatan Listrik <i>Electrical Equipment Industry</i>	114,48	114,86	115,23	115,80
19	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl <i>Machinery and Equipment n.e.c. Industry</i>	108,86	109,29	109,55	110,08
20	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer <i>Motor Vehicles, Trailers, and Semi-Trailers Industry</i>	121,26	121,90	122,22	122,43
21	Industri Alat Angkutan Lainnya <i>Other Transport Equipment Industry</i>	104,31	104,35	104,49	104,56
22	Industri Furnitur <i>Furniture Industry</i>	115,05	115,21	115,52	115,83
23	Industri Pengolahan Lainnya <i>Other Manufacturing Industry</i>	113,39	113,54	113,78	114,49
Pengadaan Listrik dan Gas Electricity and Gas Supply		113,62	113,72	113,72	113,43
1	Ketenagalistrikan <i>Electricity Supply</i>	113,78	113,90	113,91	113,53
2	Pengadaan Gas <i>Gas Supply</i>	111,26	111,18	110,94	111,86
Pengadaan Air Water Supply		119,78	122,91	123,91	124,08
1	Pengadaan Air <i>Water Supply</i>	119,78	122,91	123,91	124,08
Jasa Pengangkutan Transportation Services		126,70	129,25	128,29	128,15
1	Angkutan Darat dan Angkutan Melalui Saluran Pipa <i>Land Transport and Transport via Pipelines</i>	129,45	131,82	129,95	130,03
2	Angkutan Perairan <i>Water Transport</i>	116,21	116,86	117,16	117,00
3	Angkutan Udara <i>Air Transport</i>	123,55	127,07	126,77	126,25
Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food-Beverage Services		122,20	123,40	124,28	124,97
1	Penyediaan Akomodasi <i>Accommodation</i>	114,52	115,14	115,85	116,01
2	Penyediaan Makanan dan Minuman <i>Food and Beverage Services</i>	123,62	124,93	125,85	126,64
Jasa Pendidikan Education Services		131,76	132,12	134,31	136,01
1	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	131,76	132,12	134,31	136,01
Jasa Kesehatan Health Services		120,06	120,57	121,41	122,26
1	Jasa Kesehatan <i>Health Services</i>	120,06	120,57	121,41	122,26

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024

Lampiran/Appendix 3
Inflasi Harga Produsen Triwulanan Menurut Subsektor (Q-to-Q), 2024
Quarterly Producer Price Inflation by Subsector (Q-to-Q), 2024

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum Headline	0,37	0,64	0,16	0,59
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	2,25	2,50	0,54	1,68
1 Pertanian Tanaman dan Peternakan <i>Crop Farming and Livestock</i>	2,97	3,00	0,72	2,11
2 Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan <i>Forestry Management and Logging</i>	0,49	0,56	0,19	-0,18
3 Perikanan <i>Fisheries</i>	-0,50	0,79	-0,20	0,22
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-1,47	0,14	-1,29	0,60
1 Pertambangan Batu Bara dan Lignit <i>Coal and Lignite Mining</i>	-3,35	-2,36	0,72	-0,64
2 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi <i>Oil, Gas, and Geothermal Mining</i>	-0,73	0,55	-6,09	2,00
3 Pertambangan Bijih Logam <i>Metal Ore Mining</i>	3,56	13,01	1,29	2,19
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya <i>Other Mining and Quarrying</i>	1,02	-1,79	-0,19	0,97
Industri Pengolahan Manufacturing Industry	0,92	0,22	0,42	0,46
1 Industri Makanan <i>Food Industry</i>	2,67	-0,12	0,76	2,19
2 Industri Minuman <i>Beverage Industry</i>	1,07	0,46	0,01	0,17
3 Industri Pengolahan Tembakau <i>Tobacco Processing Industry</i>	2,00	0,57	0,28	0,22
4 Industri Tekstil <i>Textile Industry</i>	0,91	0,10	0,43	-0,13
5 Industri Pakaian Jadi <i>Apparel Industry</i>	0,88	0,80	0,65	0,03
6 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki <i>Leather, Leather Goods, and Footwear Industry</i>	0,60	0,74	-0,01	0,18
7 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya <i>Wood Industry; Products of Wood and Cork; and Woven Goods from Bamboo, Rattan, and Similar Materials</i>	0,82	0,45	0,25	0,05
8 Industri Kertas dan Barang dari Kertas <i>Paper and Paper Products Industry</i>	1,37	0,94	1,35	-2,58
9 Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman <i>Printing and Reproduction of Recorded Media Industry</i>	0,22	0,26	0,85	0,14
10 Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi <i>Coal Products and Petroleum Refining Industry</i>	-5,08	-0,95	-1,17	-2,75
11 Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia <i>Chemical and Chemical Products Industry</i>	2,16	0,60	0,48	-0,24
12 Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat <i>Pharmaceutical, Medicinal Chemical, and Botanical Products Industry</i>	0,96	0,49	0,37	0,27
13 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik <i>Rubber and Plastic Products Industry</i>	1,23	1,01	1,18	1,15
14 Industri Barang Galian Bukan Logam <i>Non-Metallic Mineral Products Industry</i>	0,65	0,81	0,60	-0,15
15 Industri Logam Dasar <i>Basic Metals Industry</i>	-0,10	1,04	0,74	0,53

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 3

Sektor/Subsektor Sector/Subsector		Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
16	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya <i>Metal Products Industry (excluding machinery and equipment)</i>	0,42	0,22	0,30	0,21
17	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik <i>Computer, Electronic, and Optical Products Industry</i>	0,33	0,64	0,47	0,02
18	Industri Peralatan Listrik <i>Electrical Equipment Industry</i>	0,56	0,33	0,33	0,49
19	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl <i>Machinery and Equipment n.e.c. Industry</i>	0,52	0,39	0,24	0,48
20	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer <i>Motor Vehicles, Trailers, and Semi-Trailers Industry</i>	1,22	0,53	0,26	0,17
21	Industri Alat Angkutan Lainnya <i>Other Transport Equipment Industry</i>	0,05	0,05	0,14	0,06
22	Industri Furnitur <i>Furniture Industry</i>	0,26	0,14	0,27	0,27
23	Industri Pengolahan Lainnya <i>Other Manufacturing Industry</i>	0,29	0,13	0,21	0,63
Pengadaan Listrik dan Gas Electricity and Gas Supply		0,02	0,09	0,00	-0,26
1	Ketenagalistrikan <i>Electricity Supply</i>	0,02	0,10	0,01	-0,33
2	Pengadaan Gas <i>Gas Supply</i>	-0,04	-0,07	-0,22	0,83
Pengadaan Air Water Supply		3,00	2,61	0,82	0,14
1	Pengadaan Air <i>Water Supply</i>	3,00	2,61	0,82	0,14
Jasa Pengangkutan Transportation Services		-1,74	2,01	-0,74	-0,11
1	Angkutan Darat dan Angkutan Melalui Saluran Pipa <i>Land Transport and Transport via Pipelines</i>	0,88	1,84	-1,42	0,06
2	Angkutan Perairan <i>Water Transport</i>	0,10	0,56	0,26	-0,14
3	Angkutan Udara <i>Air Transport</i>	-7,30	2,85	-0,23	-0,41
Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food-Beverage Services		0,75	0,98	0,72	0,56
1	Penyediaan Akomodasi <i>Accommodation</i>	1,30	0,55	0,62	0,14
2	Penyediaan Makanan dan Minuman <i>Food and Beverage Services</i>	0,66	1,06	0,73	0,63
Jasa Pendidikan Education Services		3,57	0,28	1,65	1,27
1	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	3,57	0,28	1,65	1,27
Jasa Kesehatan Health Services		0,55	0,42	0,69	0,70
1	Jasa Kesehatan <i>Health Services</i>	0,55	0,42	0,69	0,70

Sumber : Survei Harga Produsen 2024
Source : Producer Price Survey 2024

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten the Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2580-1724



9 772580 172002